

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP  
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 WAY JEPARA  
LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**NINIK SUGIYARTI**

**NIM 1706691**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/2020 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DAN POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3  
WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**NINIK SUGIYARTI**  
NIM 1706691

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

**Ninik Sugiyarti. 2019. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung**

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Orang tua. Dengan adanya pendidikan agama islam yang diberikan disekolah diharapkan peserta didik akan mengetahui nilai-nilai agama sebagai landasan hidup mereka. Selain mendapatkan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah, pengawasan dan pola asuh yang baik dan optimal dari orangtua akan membentuk perilaku disiplin kejujuran dan ketekunan sehingga siswa akan mencerminkan akhlak yang baik.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: adakah pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik, adakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik, dan adakah pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik, untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua dan terhadap akhlak peserta didik.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan variabel bebas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orang tua, variabel terikat akhlak peserta didik. Populasi sebanyak 238 siswa dengan sampel yang digunakan yaitu 47 siswa. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Regresi linear berganda.

Hasil penelitian dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa uji F diketahui bahwa  $F_{hit}$  yaitu 12,447 sedangkan  $F_{tab}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,19. Setelah dibandingkan  $F_{hit}$  dengan  $F_{tab}$  diketahui bahwa  $F_{hit} > F_{tab}$  atau  $12,447 > 3,19$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Kemudian nilai sig. dari perhitungan di atas yaitu,  $0,000 < 0,05$  dengan keputusan  $H_0$  ditolak.

Besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik yang dihitung dengan regresi berganda adalah 0,601 hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup. Sedangkan kontribusi sumbangan secara simultan variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua dapat dilihat dari *R Square* sebesar 0,361 yang berarti hanya 36,1%, Kemudian probabilitas (sig. F Change) =  $0,000 < 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa.

## ABSTRACT

**Ninik Sugiyarti. 2019. The Influence Of Islamic Education And Parents On Student Achievement in State 3 Junior High School, Way Jepara Lampung Timur. Graduation Program In This State Of Islamic Religion, Metro Lampung**

One of the factors in the formation of student morals is the environment. The intended environment is school and family. With the Islamic religious education provided at school it is hoped that students will know the values of religion as the basis of their lives. In addition to getting Islamic religious education learning in schools, good and optimal supervision and parenting from parents will shape the discipline of honesty and perseverance so that students will reflect good behavior. Parents optimize their supervision of their children will affect the formation of their morals so that children have good morals.

The formulation of the problems in this study are: is there an influence between Islamic religious education learning on student morals, is there any influence of parenting patterns on student morals, and is there any influence between pie learning and parenting patterns on student morals. The purpose of this study was to determine the effect of Islamic religious education learning on student morals, to determine the effect of parenting parents on student morals, and to find out how much influence Islamic religious education learning and parenting parents and on student morals

This research was conducted using quantitative methods with independent variables parental supervision and the use of social media, the dependent variable of student character. The population was 238 students with the sample used was 47 students. Data obtained through questionnaires and documentation. Data analysis using multiple linear regression.

The results of the study in the discussion can be concluded that the F test is known that  $F_{hit}$  is 12.444 while  $F_{tab}$  with a 5% significance level is 3.19 After comparing  $F_{hit}$  with  $F_{tab}$  it is known that  $F_{hit} > F_{tab}$  or  $12.474 > 3.19$  which means  $H_0$  is rejected. Then the value of sig. from the above calculation that is,  $0,000 < 0.05$  with  $H_0$ 's decision rejected.

The magnitude of the influence of Islamic Religious Education learning and parenting parents on the morals of students calculated by multiple regression is 0.601, this shows sufficient influence. While the contribution of simultaneous contributions to Islamic education and parenting learning variables can be seen from R Square of 0.361 which means only 36.1%, Then the probability (sig. F Change) =  $0,000 < 0.05$  then the decision is  $H_0$  rejected and  $H_a$  be accepted. Then it can be concluded that there is a positive and significant influence between Islamic Religious Education learning and parenting parents on student morals.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsainmetro@yahoo.com](mailto:ppsainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsainmetro.ac.id](http://www.ppsainmetro.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul: “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur” ditulis oleh NINIK SUGIYARTI dengan NIM: 1706691 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Rabu/12 Februari 2020.

**TIM PENGUJI**

**Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons**  
Penguji Tesis I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
Penguji Tesis II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
Penguji Tesis III

**Direktur Pascasarjana  
IAIN Metro**

**Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com  
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : NINIK SUGIYARTI  
NIM : 1706691  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Dr. Zainal Abidin, M.Ag</b> Pembimbing I		12 Februari 2020
<b>Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag</b> Pembimbing II		12 Februari 2020

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

## **PERNYATAAN ORISINILIAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninik Sugiyarti  
NIM : 1706691  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 9 November 2019

Ninik Sugiyarti

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	Kh	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	J	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		



*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf

Huruf dan Tanda

ا -

A

إ

I

و -

U

اي -

Ai

او -

Au

## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”. (QS. al-Baqara : 148 ).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Syamil Qur'an, *Hijaz Terjemah Tafsir per Kata*, (Bandung: Creative Media Crop), h. 23

## **PERSEMBAHAN**

Penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis persembahkan keberhasilan studi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta bapak Supriyanto dan Ibu Kustiah yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku.
2. Kakaku, Nurul Khasanah dan adik-adikku Darma Wati dan M. Gayuh Ramadhani, yang telah mendukung, memotivasi dan mendoakan keberhasilanku.
3. Calon Imamku Sujai yang selama ini mendukung, memberikan semangat dalam keberhasilan studiku.
4. Sahabat seperjuanganku Nanda Anggun Prichelia, Diah Puspitas Sari, Indah Chandra Sari, Ayu Apriyani, dan Mbak Deny serta teman-teman Program Pascasarjana angkatan 2017 yang selalu semangat dan berjuang bersama
5. Almamater tercinta Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) atau megister pada Program Pascasarjana IAIN Metrto guna memperoleh gelar M. Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Mahrus As'ad, M. Ag Selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro dan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing II.
6. Ibu Erwati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Way Jepara yang telah memberikan tempat dan waktu dalam rangka penelitian.

7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data
8. Orangtua yang mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Keritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, Februari 2020  
Peneliti,

Ninik Sugiyarti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>PERETUJUAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRASLITERASI</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	1
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Penelitian Relevan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13

A. Akhlak Peserta Didik .....	13
1. Pengertian Akhlak.....	13
2. Sumber Ajaran Akhlak.....	14
3. Macam-macam Akhlak .....	16
4. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak.....	25
5. Akhlak Peserta Didik .....	26
B. Pendidikan Agama Islam .....	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	27
2. Tujuan, Fungsi dan Runag Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	29
3. Materi Pendidikan Agama Islam .....	31
4. Indikator Pendidikan Agama Islam.....	35
C. Pola Asuh Orangtua .....	36
1. Pengertian Pola Asuh Orangtua .....	36
2. Dasar Pola Asuh Orangtua dalam Islam .....	38
3. Pentingnya Pola Asuh Orangtua .....	40
4. Jenis Pola Asuh Orangtua .....	42
D. Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Orangtua serta Pengaruhnya terhadap Akhlak Peserta Didik .....	44
E. Kerangka Konseptual Penelitian .....	49
F. Hipotesis Penelitian .....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Rancangan Penelitian .....	52
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	52



C. Variabel dan Desain Oprasional Variabel.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Teknik Analisi Data .....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Temuan Umum.....	64
1. Profil SMPN 3 Way Jepara .....	64
2. Keadaan Guru SMPN 3 Way Jepara.....	64
3. Keadaan Siswa SMPN 3 Way Jepara.....	65
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 3 Way Jepara .....	66
5. Struktur Organisasi SMPN 3 Way Jepara.....	68
6. Denah Lokasi SMPN 3 Way Jepara.....	68
B. Temuan Khusus.....	69
1. Diskripsi Variabel Penelitian .....	69
2. Uji Instrumen Penelitian .....	71
a. Uji Validitas Instrumen.....	71
b. Uji Reabilitas Instrumen .....	71
3. Uji Persyaratan Analisi Data.....	74
a. Uji Normalitas Data .....	74
b. Uji Homogenitas Data.....	77
c. Uji Linieritas Data.....	78
4. Uji Hipotesis .....	82
a. Pengujian Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Akhlak Siswa .....	82

b. Pengujian Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak Siswa .....	85
c. Pengaruh Pembelajaran PAI dan Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak Siswa.....	87
C. Pembahasan.....	90
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	100
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	103

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Jumlah Populasi .....	53
<b>Tabel 3.2</b>	Pengambilan Anggota Sampel .....	54
<b>Tabel 3.3</b>	Kisi-kisi Instrumen .....	59
<b>Tabel 4.1</b>	Daftar Guru SMPN 3 Way Jepara .....	65
<b>Tabel 4.2</b>	Daftar Siswa/i SMPN 3 Way Jepara .....	66
<b>Tabel 4.3</b>	Keadaan Sarana SMPN 3 Way Jepara .....	66
<b>Tabel 4.4</b>	Keadaan Prasarana SMPN 3 Way Jepara.....	66
<b>Tabel 4.5</b>	Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel $X_1$ .....	69
<b>Tabel 4.6</b>	Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel $X_2$ .....	70
<b>Tabel 4.7</b>	Distribusi Frenkuensi Hasil Angket Variabel Y .....	71
<b>Tabel 4.8</b>	Hasil Uji Validitas Variabel $X_1$ .....	71
<b>Tabel 4.9</b>	Hasil Uji Validitas Variabel $X_2$ .....	72
<b>Tabel 4.10</b>	Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	72
<b>Tabel 4.11</b>	Hasil Uji Reliabilitas Variabel $X_1$ .....	73
<b>Tabel 4.12</b>	Hasil Uji Reliabilitas Variabel $X_2$ .....	74
<b>Tabel 4.13</b>	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y .....	74
<b>Tabel 4.14</b>	Hasil Uji Normalitas Data .....	76
<b>Tabel 4.15</b>	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Pembelajaran PAI dan Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak SMPN 3 Way Jepara.....	76
<b>Tabel 4.16</b>	Hasil Uji Homogenitas Variabel $X_1$ dan Y .....	77
<b>Tabel 4.17</b>	Hasil Uji Homogenitas Variabel $X_2$ dan Y .....	78
<b>Tabel 4.18</b>	Hasil Uji Linearitas Variabel $X_1$ dan Y .....	79
<b>Tabel 4.19</b>	Hasil Uji Linearitas Variabel $X_2$ dan Y .....	80

<b>Tabel 4.20</b>	Hasil Uji Multikolinearitas antara Variabel, $X_1$ , $X_2$ , dan Y .....	81
<b>Tabel 4.21</b>	Hasil Uji Regresi Sederhana antara $X_1$ terhadap Y.....	83
<b>Tabel 4.22</b>	Hasil Uji Pengaruh antara $X_1$ terhadap Y .....	84
<b>Tabel 4.23</b>	Hasil Uji Regresi Sederhana antara $X_2$ terhadap Y.....	85
<b>Tabel 4.24</b>	Hasil Uji Pengaruh antara $X_2$ terhadap Y .....	86
<b>Tabel 4.25</b>	Hasil Uji Regresi Ganda antara Variabel Pembelajaran PAI ( $X_1$ ) dan Pola Asuh Orangtua ( $X_2$ ) terhadap akhlak Siswa (Y) .....	87
<b>Tabel 4.26</b>	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	88
<b>Tabel 4.27</b>	Hasil Uji Pengaruh antara Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) dan pola asuh orang tua ( $X_2$ ) terhadap akhlak peserta didik (Y).....	89

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b>	Uji Normalitas <i>Kolmogorof Smirnov</i> .....	75
<b>Gambar 3.2</b>	Uji Normalitas <i>P-Plot</i> .....	76
<b>Gambar 4.1</b>	Struktur Organisasi SMPN 3 Way Jepara .....	103
<b>Gambar 4.2</b>	Denah Lokasi SMPN 3 Way Jepara .....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Struktur Organisasi SMPN 3 Way Jepara.....	103
Denah Lokasi SMPN 3 Way Jepara.....	104
Data Hasil Uji Validitas Variabel $X_1$ .....	105
Data Hasil Uji Validitas Variabel $X_2$ .....	106
Data Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	107
Hasil Angket Pembelajaran PAI .....	108
Hasil Angket pola asuh Orangtua .....	113
Hasil Angket Akhlak Siswa .....	118
Surat Izi <i>Research</i> .....	123
Surat Tugas .....	124
Surat Balasan <i>Reasearch</i> .....	125
Alat Pengkumpulan Data (Angket).....	126
Pedoman Dokumentasi.....	129
Hasil Dokomentasi Pengisian Angket .....	130
Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis .....	132
Daftar Riwayat Hidup .....	140

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhlak merupakan bentuk tingkah laku manusia baik berupa perkataan, perbuatan, dan sifat-sifat yang di tampilkan oleh seseorang secara sadar, sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada pada diri manusia, sifat itu dapat berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia dan perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela<sup>2</sup>. Seseorang memiliki akhlak yang mulia dikarenakan memiliki landasan ilmu pengetahuan, iman, amal dan takwa, sedangkan seseorang yang memiliki akhlak yang buruk dikarenakan belum memiliki landasan dan ilmu pengetahuan, iman, amal dan takwa.<sup>3</sup>

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri siswa tersebut, seperti pola dasar, dan pembawaan dari lahir. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar pribadi siswa, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, dan pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam pembentukan akhlak siswa, karena melalui proses pendidikan siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk mencapai akhlakul karimah. Menjadikan manusia yang memiliki akhlak yang mulia juga menjadi salah satu dari tujuan dari pendidikan nasional Indonesia, seperti yang tercantum dalam UU NO. 20 Th. 2003 yaitu, “berkembangnya

---

<sup>2</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1

<sup>3</sup>Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah , 2007), h.



potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang memiliki nilai-nilai religius maka demi mewujudkan tujuan tersebut dihadirkanlah disiplin ilmu keagamaan yang diwajibkan untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Tujuan dari pendidikan agama islam sendiri bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam pendidikan Islam, proses penghayatan yang sebenarnya terhadap moralitas menjadi tolak ukur keberhasilan. Memahami moralitas belum tentu secara otomatis menghayatinya. Pemahaman terhadap moralitas berarti segala sesuatu tentang moralitas sudah jelas baik dan pentingnya untuk dimiliki setiap siswa. Jika seorang siswa dalam pendidikannya memperoleh pengetahuan agama yang baik, bahkan ia mengerti dan paham terhadap pengetahuan yang

---

<sup>4</sup>Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Metro: STAIN, 2015), h. 14

diperolehnya, maka besar kemungkinan siswa tersebut akan mampu mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya tersebut.

Sementara pada kenyataannya saat ini banyak para pemuda yang telah terjangkit demoralisasi dan kemerosotan moral. Penulis melihat saat ini akhlak seolah dianggap tidak lagi penting dalam tatanan kehidupan dan tata pergaulan para remaja atau pelajar. Hal ini terbukti dengan mulai banyaknya kemaksiatan, banyaknya remaja yang kini kurang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, pemakaian narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya, yang dilakukan generasi muda terlebih lagi dilakukan oleh para remaja yang masih duduk di bangku sekolah.

Selain pendidikan agama islam yang mempegaruhi pembentukan akhlak siswa adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh siswa. keluarga memiliki pengaruh yang penting dalam pembentukan akhlak siswa. pendidikan yang baik yang dilakukan didalam keluarga salah satunya dalam bentuk pola asuh yang dilakukan oleh orangtua.

Orangtua merupakan pembimbing pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang sedang tumbuh itu.<sup>5</sup> Orangtua adalah orang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik anak dengan keimanan dan akhlak membentuknya dengan kematangan rasio dan keseimbangan kejiwaan

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 66

serta mengarahkan kepada pemilik bekal ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaan.<sup>6</sup>

Orangtua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orangtua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orangtua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang. Namun saat ini, orangtua dengan berbagai kesibukan pekerjaannya terkadang lupa dengan tugas utama sebagai madrasah bagi anaknya, saat ini mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di luar dengan pekerjaan atau dengan sosilitas mereka, hal ini menyebabkan anak menjadi kurang diperhatikan, dan kurang dipantau perkembangannya, sehingga anak menjadi *broken home*, dan lebih senang melampiaskan emosi mereka pada kegiatan yang bersifat negatif, karena merasa tidak diperhatikan dan dipedulikan oleh orangtua.

Selain faktor lingkungan keluarga (orangtua) dan pendidikan yang mempengaruhi akhlak siswa yaitu Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta karakter seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal hal yang kurang baik pula.

Lingkungan siswa tidak hanya berada ada lingkungan di mana ia tinggal tetapi lingkungan pergaulan mereka juga baik dalam dunia nyata

---

<sup>6</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h.723

maupun dunia maya, saat ini siswa lebih cenderung menghabiskan waktu bersosialisasinya dengan media sosial. Secara garis besar medsos bisa dikatakan sebagai sebuah media *online*, dimana para penggunanya (user) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih, internet, medisial dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong pada hal-hal baru.

Sejatinya teknologi informasi berbasis internet ini digunakan untuk membantu para penggunanya dalam rangka mengakses ilmu pengetahuan baru, informasi bersifat edukatif, yang efektif dan efisien yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pembinaan karakter. Media sosial membawa kita dalam kemudahan dalam berinteraksi, namun kenyataannya teknologi berbasis internet ini bagaikan pisau bermata dua yang menjadi pemicu dari pemerosotan karakter itu sendiri.

Selain menyajikan informasi yang bersifat edukatif, ternyata akses internet yang mendunia ini menyebabkan banyaknya pengaruh negatif akibat informasi yang tidak *terfilter* yang akhirnya dikonsumsi dan dicontoh oleh peserta didik yang berdampak pada karakter mereka, seperti membagikan tautan yang bersifat pornografi dan kekerasan. Tidak jarang siswa menirukan perilaku-prilaku yang diunggah melalui media sosial, seperti perkelahian antar teman, bulliying, merokok, dan berkata tidak sopan dengan yang lebih tua

Berdasarkan Pra survei pada tanggal 28 Juli 2018 melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur mengatakan bahwa, Pembelajaran pendidikan agama Islam sudah dilakukan dengan baik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan oleh guru yang lulusan Pendidikan Agama Islam sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran, dapat disampaikan dengan benar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru tersebut. Namun dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang kreatifitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga masih ada siswa yang kurang memahami pembelajaran tersebut terutama dalam mengamalkan nilai-nilai agama islam, seperti masih ada siswa yang tidak sopan dalam berprilaku dan bertutur kata dengan guru, siswa yang tidak disiplin dalam belajar, sering berkelahi dengan teman dan masih ada siswa yang membolos saat jam belajar. Kemudian berdasarkan pendapat beliau siswa-siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah maka akan dilaporkan oleh orangtua mereka. Namun ada beberapa orangtua atau wali dari siswa yang tidak mau datang kesekolah saat anak mereka melakukan pelanggaran, sehingga guru yang harus mengunjungi rumah orangtua mereka.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan 5 orang siswa mengatakan bahwa, orangtua mereka tidak melarang mereka dalam bergaul dengan teman dan jarang bertanya tentang bagaimana kegiatan dan hasil belajar mereka disekolah, namun orangtua mereka akan menghubungi mereka ketika mereka pulang terlambat. Dalam berkomunikasi dengan orangtua mereka tidak bisa terbuka mengenai masalah-masalah yang mereka hadapai, sehingga

menimbulkan jarak antara orangtua dengan siswa. Hasil observasi yang dilakukan didapati beberapa siswa yang merokok saat jam istirahat di kantin yang letaknya berjauhan dari lingkungan sekolah, dan datang terlambat saat jam masuk setelah istirahat.

Data yang diperoleh dari kartu pelanggaran tata tertib siswa masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah, seperti, datang terlambat, membolos, merokok, berambut panjang bagi laki-laki, dan terlibat perkelahian dengan sesama teman.

Melihat fenomena di lapangan bahwasannya masih kurangnya bimbingan, pengarahan, pendampingan serta pengawasan baik dari orang tua maupun guru dalam pembentukan akhlak siswa, dimana siswa masih belum mencerminkan prilaku yang baik sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan kajian penelitian dengan judul penelitian. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP N 3 Way Jepara Lampung Timur”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait akhlak peserta didik sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kekreatifan guru dalam menyajikan materi pembelajaran PAI
2. Kurangnya siswa dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam mengamalkan nilai-nilai agama islam.

3. Orangtua atau wali dari siswa yang tidak mau datang kesekolah saat anak mereka melakukan pelanggaran.
4. Orangtua yang masih jarang bertanya tentang bagaimana kegiatan peserta didik dan hasil belajar mereka disekolah.
5. Kurangnya komunikasi antara orangtua dan peserta didik sehingga orangtua tidak mengetahui permasalahan yang peserta didik hadapi
6. Beberapa siswa yang merokok saat jam istirahat di kantin yang letaknya berjauhan dari lingkungan sekolah, dan datang terlambat saat jam masuk setelah istirahat.
7. Masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah, seperti, datang terlambat, membolos, merokok, berambut panjang bagi laki-laki, dan terlibat perkelahian dengan sesama teman.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pembelajaran pendidikan agama islam dan pola asuh orangtua yang berpengaruh akhlak peserta didik. secara khusus masalah penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak peserta didik
2. Pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik
3. Pengaruh pembelajaran PAI dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik

Pembatasan ini bukan berarti variabel lain tidak mempengaruhi namun dilihat dari gejala yang lebih menunjukkan pada variabel pembelajaran PAI dan pola asuh orangtua



#### **D. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik?
2. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak peserta didik?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orang tua terhadap akhlak peserta didik?

#### **E. Tujuan dan Manfaat penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan “pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orang tua terhadap akhlak peserta didik.” secara khusus penelitian ini dilakukan dengan mengetahui dan menganalisa sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak peserta didik
- b. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak peserta didik
- c. Mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orang tau terhadap akhlak peserta didik

##### **2. Manfaat Penelitian**

Secara praktis agar dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran terhadap peserta didik pentingnya bimbingan dan pengawasan orangtua maupun pendidik dalam membentuk akhlak siswa demi

terpeliharanya nilai-nilai agama dalam pribadi peserta didik serta untuk menambah wawasan dalam memperbaiki akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian yang dilakukan dan sejauh mana masalah pengawasan orangtua dan penggunaan media sosial terhadap karakter siswa, dalam hal ini akan dilakukan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian dalam bentuk tesis dilakukan oleh beberapa mahasiswa, sebagai berikut:

1. Yeni Puspita Sari mahasiswi Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro pada tahun 2012 dengan judul “Peran Lingkungan Sosial dan Tingkat Ekonomi Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan sosial dan tingkat ekonomi keluarga terhadap akhlak remaja. variabel dalam penelitian ini yaitu lingkungan sosial di mana fokus penelitian terhadap lingkungan sosial masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda terhadap penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada lingkungan sosial yang terfokus pada lingkungan sosial dalam dunia maya yaitu media sosial.
2. Sulistiyowati Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro pada tahun 2012 dengan judul Peran Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit Punggur Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini

membahas tentang peran orangtua dan guru dalam membina karakter siswa pada tingkat SMP/MTs. Fokus penelitian ini yaitu pada peran orangtua dalam membina karakter siswa, sedangkan yang menjadi pembeda yang peneliti lakukan adalah pengawasan orangtua terhadap karakter siswa.

3. Nanda Anggun Pricelia pascasarjana IAIN Metro pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Pengawasan orangtua dan penggunaan media sosial terhadap karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro. Penelitian ini membahas tentang seberapa besar pengaruh pengawasan orangtua dan penggunaan media sosial terhadap karakter siswa. Fokus penelitian ini yaitu pada pengawasan orangtua terhadap karakter siswa, sedangkan yang menjadi pembeda yang peneliti lakukan adalah pembelajaran pai dan pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa.
4. Nisa Khairuni dalam Jurnal Edukasi No 1 diterbitkan di UIN Ar-Raniry, Aceh pada tahun 2016 yang membahas dampak positif dan negatif media terhadap pendidikan akhlak anak. Fokus penelitian ini mengenai dampak yang dihasilkan dari penggunaan media sosial terhadap akhlak anak.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian yang telah ada, maka belum terdapat penelitian yang membahas tentang tema yang sedang dikaji. Perbedaan yang mendasari dengan penelitian terdahulu adalah penelitian mengidentifikasi pengaruh pembelajaran pai dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik. Sedangkan persamaan dengan

penelitian terdahulu terdapat metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan subjeknya murid jenjang SMP/MTs.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Akhlak Peserta Didik

##### 1. Pengertian Akhlak

Untuk mempermudah pemahaman tentang akhlak siswa, maka dalam pembahasan ini akan terlebih dahulu di bahas tentang pengertian akhlak. Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khuluk*. *Khuluk* di dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah, sifat-sifat yang di bawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada diri manusia. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, yang disebut akhlak yang tercela.

“Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>8</sup>

Secara sederhana, akhlak merupakan perbuatan, tingkahlaku, sifat-sifat manusia yang telah tertanam di dalam jiwa manusia baik berupa perbuatan yang baik (akhlak mahmudah) maupun perbuatan yang buruk (akhlak madzmumah).

---

<sup>7</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1

<sup>8</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 151

Baik menurut akhlak adalah segala sesuatu yang berguna, yang sesuai dengan nilai dan norma agama, nilai serta norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Buruk menurut akhlak adalah segala sesuatu yang tidak berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama, serta nilai dan norma masyarakat, merugikan masyarakat dan diri sendiri. Adapun yang menentukan baik dan buruknya suatu sikap (akhlak) yang melahirkan perilaku atau perbuatan manusia adalah Al-Qur'an yang dijelaskan dan dikembangkan oleh Rasulullah saw dengan sunahnya.

## 2. Sumber ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah al-Qur'an dan Hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua.<sup>9</sup> Seperti dalam firman Allah dalam al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.(QS. al-Ahzab (33): 21).<sup>10</sup>

Dalam firman Allah di atas dijelaskan bahwa perilaku Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik bagi umat muslim dan sebagai sumber ajaran akhlak agar umat manusia mendapatkan rahmat dari Allah baik di

<sup>9</sup>Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.

<sup>10</sup>QS. al-Ahzab (33): 21.

dunia dan di akhirat. Rasulullah menjadi suri tauladan umat manusia karena beliau senantiasa mendapatkan bimbingan, dan petunjuk dari Allah SWT serta mematuhi segala perintah dari wahyu Allah yaitu al-Qur'an.

Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan perbuatan yang dijadikan sebagai panutan atau suri tauladan yang baik bagi umat muslim sebagai sumber akhlak yang kedua setelah al-Qur'an, segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Dalam firman Allah :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِن هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwayuhkan” (kepadanya). (QS. an-Najm (53): 3-4).<sup>11</sup>

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Allah berfirman:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۗ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةَ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada

<sup>11</sup> QS. an-Najm (53): 3-4



Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukum-Nya”. (QS. al-Hasyr (59):7).<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas, telah kita ketahui bahwa sumber ajaran Islam adalah al-Qur’an dan al-Hadis yang kita jadikan sebagai pedoman umat manusia yang di dalamnya terkandung nilai-nilai yang wajib kita amalkan di dunia, maka jelas bahwa keduanya merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran Islam.

### 3. Macam-macam Akhlak

Ada dua jenis Akhlak dalam Islam, yaitu *Akhlaqul Karimah* (akhlak baik) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam dan *Akhlaqul Madzumah* (Akhlak tidak baik) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

#### a. Akhlaqul Karimah (akhlak baik)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut:

- 1) Al- Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya).
- 2) Al-Alifah (sifat yang disenangi)
- 3) Al-‘Afwu (sifat pemaaf)
- 4) Anie Satun (sifat manis muka)
- 5) Al-Khairu (kebaikan atau berbuat baik)
- 6) Al-Khusyu’ (tekun bekerja sambil menundukan diri (berdzikir) kepada-Nya).<sup>13</sup>

Berdasarkan macam-macam *akhlaqul karimah* di atas, adapun penjelasnya sebagai berikut:

#### 1. Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)

“Menurut Bahasa Arab amanah berarti: kejujuran, kesetiaan dan ketulusan hati”.<sup>14</sup> Jujur dan dapat dipercaya merupakan salah satu sifat wajib bagi Rasulullah, begitu pula umatnya harus

<sup>12</sup> QS. al-Hasyr (59): 7

<sup>13</sup> Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur’an*, h. 12-14

<sup>14</sup> A. Munir, *Dasar- Dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 413

mencontoh suri tauladan dari Rasulullah, baik jujur dalam perkataan dan perbuatan, kejujuran adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena kejujuran merupakan pondasi dari iman, Allah SWT telah menggambarkan bahwa tidak ada tempat yang dapat memberi manfaat dan menyelamatkan seseorang hamba dari azab hari kiamat selain kejujuran. Seperti dalam firman Allah:

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ  
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ  
ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Itulah kemenangan yang” agung (QS: al-Maidah (5): 119).<sup>15</sup>

## 2. Al-Alifah (sifat yang disenangi)

Sifat yang disenangi memang sulit di terapkan dalam masyarakat yang bersifat heterogen, karena setiap anggota masyarakat memiliki sifat, watak, kebiasaan yang berbeda beda. Seseorang yang yang pandai meletakkan sesuatu pada tempatnya, bijaksana, berbuat baik dalam perkataan dan perbuatan, tentulah akan disenangi oleh masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari hari.

## 3. Al-Afwu (sifat pemaaf)

Dalama kehidupan kita tak luput dari khilaf dan kesalahan. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang karena khilaf atau salah hendaklah memaafkan kekhilafan atau kesalahannya,

<sup>15</sup>QS. al-Maidah (5): 119

janganlah mendendam dan mohonkan ampunan kepada Allah untuknya, sesungguhnya memaafkan dan berkata lemah lembut lebih baik dari sedekah seperti dalam firman Allah,

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima) Allah Maha kaya lagi Maha Penyantun”. (QS. al-Baqara (2): 263).<sup>16</sup>

#### 4. Anie Satun (sifat manis muka)

Seseorang yang memiliki *akhlaqul karimah* akan selalu ramah pada setiap orang walaupun ia dihadapi dengan permasalahan, fitnah yang memburukan nama baiknya ia akan dengan tenang dan bijaksana dalam menghadapinya.

#### 5. Al-Khairu (kebaikan atau berbuat baik)

Berbuat baik adalah hal wajib diamalkan dalam kehidupan umat manusia. Sudah banyak ayat al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia yang menjelaskan tentang keutaman berbuat baik, seperti dalam firman Allah,

﴿وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا  
وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ﴾

<sup>16</sup>QS. al-Baqara (2): 263.

“Sesungguhnya Allah SWT. Menyuruh berlaku adil dan berbuat kebaikan dan memberi kepada kaum kerabat, dan melarang dari perbuatan keji, dan hal yang tidak disenangi, dan memberontak. Dia memberi kamu nasihat supaya kamu mengambil pelajaran”. (QS. an-Nahl (16) :91).<sup>17</sup>

Allah berfirman bahwa syarat kesalehan tersebut adalah dengan berbuat kebaikan. Allah menekankan bahwa untuk mendapatkan kedekatan dan Rahmat Allah SWT syaratnya adalah dengan berbuat kebaikan kepada sesama yaitu mereka ingin berhasil menemukan Allah, harus berbuat kebaikan dan penuh kasih sayang kepada manusia

6. Al-Khusyu' (tekun bekerja sambil menundukkan diri (berdzikir) kepada-Nya)

“Khusyu' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola pekataan, di baca khusus kepada Allah *Rabbul 'Alamain* dengan tekun sambil bekerja dan menundukan diri takut kepada Allah.

Ibadah dengan merendahkan diri menundukan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukan hati kepada-Nya, *khusyu* dikala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi Allah ini dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepada-Nya, itulah sebenarnya *akhlaqul karimah*”.<sup>18</sup>

b. Akhlaqul Madzmumah

Kata Madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak *madzmumah* artinya Akhlak tercela. Segala bentuk

---

<sup>17</sup> QS. an-Nahl (16): 9

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 14.

akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.<sup>19</sup>

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut.

- 1) Ananiyah (sifat egois) .
- 2) Al-Baghyu (suka obral diri pada jenis yang tidak hak (melacur)).
- 3) Al-Bukhlu (sifat bakhil, kikir, kedekut (terlalu cinta harta)).
- 4) Al-Kadzab (sifat pendusta atau pembohong).
- 5) Al-Khamru (gemar minum minuman yang mengandung al kohol).
- 6) Al-Khiyanah (sifat Pengkhianat).
- 7) Azh-Zhulmun (sifat aniaya).
- 8) Al-Jubnu (sifat pengecut).<sup>20</sup>

Berdasarkan macam-macam *akhlaqul madzmumah* di atas, adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Ananiyah (sifat egois)

Sifat egois adalah sifat mementingkan diri sendiri, orang yang memiliki sifat egois cenderung mengambil keputusan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri tanpa memikirkan kemaslahatan umat. Mereka melihat hanya dengan sebelah mata bersikap dan mengambil tindakan hanya didorong oleh kehendak nafsu. Nafsulah yang menjadi kendali dan mendominasi seluruh tindakannya. Kebenaran akhirnya ditentukan oleh kepentingan dirinya. Hal semacam ini dilarang, seperti dalam firman Allah,

وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ.

<sup>19</sup>Maman Abd. Djaliel, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 121

<sup>20</sup>Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an.*, h. 14-16

بَلْ أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ﴿٧١﴾

“sekiranya kebenaran itu harus mengikuti kemauan bahwa nafsu mereka saja tentulah akan binasa langit dan bumi dan mereka yang ada di dalamnya” (Qs. al-Muminun (23) :71).<sup>21</sup>

## 2. Al-Baghyu (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak (melacur)

Berzinah tentu saja dilarang oleh agama, dan perbuatannya pun dikutuk oleh masyarakat, melacur perbuatan yang tercela jelas sekali orang yang melakukan perbuatan ini dengan alasan apa pun akan dilaknat oleh Allah, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buru”. (Qs. al-Isro (17): 32).<sup>22</sup>

Diterangkan dalam ayat di atas, jangankan untuk melakukan perbuatan keji tersebut, bahkan kita dilarang untuk mendekatinya, hal yang dapat menejerumuskan kita pada perzinahan seperti, berduaan dengan yang bukan mukhrimnya ditempat yang sepi tanpa ada orang lain, pergi ketempat hiburan malam, bergaul dengan orang-orang yang tidak baik, dan masih banyak lagi yang dapat menjerumuskan kita dalam perbuatan keji tersebut.

<sup>21</sup> QS. al-Muminun (23) :71.

<sup>22</sup> QS. al-Isro (17): 32.

### 3. Al-Bukhlu (sifat bakhil, kikir, kedekut (terlalu cinta harta))

Sifat bakhil, kikir, adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Sesungguhnya Allah telah mengatur rezeki bagi manusia namun manusia lupa untuk bersedekah kepada sesama, padahal di dalam rezeki yang kita dapatkan ada rezeki orang lain. Apa yang kita miliki saat ini hanya titipan sesaat dari Allah seperti dalam firman Allah,

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ  
بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ  
مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Sekali kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan akan dikalungkan kelak di lehernya pada hari kiamat. Dan kepunyaan Allah lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS: Ali imran (3):180).<sup>23</sup>

### 4. Al-Kadzab (sifat pendusta atau pembohong)

Maksud dari pendusta adalah sifat yang mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan tujuan untuk merendahkan orang lain. Orang yang sekali kali pernah berdusta maka selamanya ia akan sulit mendapatkan kepercayaan dari orang lain, orang yang berdusta akan mendapatkan dosa, dan tiada memperoleh kebaikan apapun dari perbuatannya, seperti dalam firman Allah,

<sup>23</sup> QS: Ali Imran (3): 180).

وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ  
 أَحْتَمَلَ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿١١٢﴾

“Dan barang siapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosanya nyata”. (Qs. an-Nisa (4):112).<sup>24</sup>

#### 5. Al-Khamru (gemar minum minuman yang mengandung al-kohol)

Minuman yang berakhol adalah minuman yang diharamkan karena menyebabkan seseorang yang meminumnya menjadi mabuk, orang yang telah mabuk maka akan kehilangan kesadaran dan akal sehatnya sehingganya membuatnya lalai untuk beribadah kepada Allah. Keharaman minum khamar dijelaskan dalam firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ  
 مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩١﴾  
 إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي  
 الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ  
 مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu, lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari

<sup>24</sup>QS. an-Nisa (4): 112.



mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”. (QS. al-Maidah: 90-91).<sup>25</sup>

#### 6. Al-Khiyanah (sifat pengkhianat)

Khianat adalah kebalikan dari sifat amanah, seseorang yang telah diberi kepercayaan namun ia mengkhianatinya, perbuatan tersebut mungkin sesaat tidak diketahui oleh orang lain, namun Allah maha mengetahui segala sesuatu yang kita kerjakan, untuk menutupi perbuatannya orang yang yang memiliki sifat tersebut rela bersumpah atas nama Allah untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, ia tidak memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang ia perbuat. Sesungguhnya orang yang berkhianat tidak akan memperoleh apapun, ia akan di jauhi oleh sahabat-sahabatnya, terisolir dari pergaulan, masyarakat memandangnya sebelah mata dan hilang kepercayaan atas dirinya

#### 7. Azh-Zhulmun (sifat aniaya)

Aniaya ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan, sifat aniaya dapat merugikan orang lain dan termasuk perbuatan yang menzalimi orang lain, perbuatan tersebut dapat memutuskan tali persaudaraan antara sesama manusia. Seperti dalam firman Allah,

وَجَنَيْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿١٨﴾

“orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorangpun dan tidak (pula) mempunyai orang pemberi syafaat yang diterima syafaatnya”. (QS. al-Mu’min (41):18).<sup>26</sup>

<sup>25</sup>QS. al-Maidah (5): 90-91.

Itulah sebabnya agama telah melarang kita untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menzalimi orang lain.

#### 8. Al-Jubnu (sifat pengecut)

Ciri-ciri dari sifat pengecut adalah ia selalu ragu-ragu dalam bertindak, keragu-raguan memulai sesuatu itu berarti suatu kesalahan. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu. sifat pengecut merupakan perbuatan yang sangat buruk, dalam hadis Rasulullah “Dari Musa bin Ali bin Rabbah, dari ayahnya, dari Abdul Aziz bin Marwan, ia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “seburuk buruk sifat yang ada pada seseorang adalah sifat pelit yang sangat pelit dan pengecut. yang sangat pengecut”.<sup>27</sup>

#### 4. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak

“Akhlak ialah, sifat-sifat yang di bawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada diri manusia. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, yang disebut akhlak yang tercela”.<sup>28</sup> Seseorang yang memiliki akhlak yang mulia tentulah dilandasi dengan ilmu pengetahuan, iman, amal dan takwa. Ia merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan atau tingkah laku yang sesuai dengan kaidah agama.

Sedangkan akhlak yang buruk kebalikan dari akhlak yang mulia, seseorang yang memiliki akhlak yang buruk tentu ia tidak memiliki landasan hidup yang kuat seperti kurangnya ilmu pengetahuan, lemahnya

---

<sup>26</sup>QS. al-Mu'min (41):18.

<sup>27</sup> Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an.*, h. 75-92.

<sup>28</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak.*, h. 1.

iman, kurangnya amal, dan jauh dari sang khalik. Untuk dari itu dalam rangka mengembangkan akhlak ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhinya, antara lain:

- a. Tingkah laku manusia
- b. Insting dan naluri
- c. Pola dasar bawaan
- d. Nafsu
- e. Adat dan kebiasaan
- f. Lingkungan
- g. Kehendak dan takdir.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa terdiri dari dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal.

#### 5. Akhlak Peserta Didik

Yang dimaksud dengan akhlak peserta didik ini bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan sekolah, melainkan berbagai ketentuan lain yang memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Pengetahuan terhadap akhlak peserta didik ini bukan hanya perlu diketahui oleh setiap peserta didik, melainkan juga perlu diketahui oleh setiap pendidik, dengan tujuan agar dapat mengarahkan dan membimbing para peserta didik untuk mengikuti akhlak tersebut.

Akhlak peserta didik itu ada yang berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan, dengan sesama manusia dan alam jagat raya.

- a. Akhlak peserta didik terhadap tuhan seperti, menjalankan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan yang telah Allah tentukan, dan menjalankan kehidupan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadis

---

<sup>29</sup> Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an.*,

Rasulullah.<sup>30</sup> Contoh akhlak terhadap Allah, Ikhlas, Khusyu, sabar, syukur, tawakkal, dan do'a.<sup>31</sup>

- b. Akhlak peserta didik terhadap sesama manusia, seperti patuh menjalankan semua perintah orang tua dan guru, berkata sopan terhadap yang lebih tua, beramah tamah terhadap sesama, menghargai dan menghormati orang lain, mentaati peraturan dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.
  - c. Akhlak peserta didik terhadap alam, seperti selalu menjaga kebersihan lingkungannya, tidak merusak lingkungan, peduli terhadap keindahan, kenyamanan, kamanan dan ketertiban lingkungan.<sup>32</sup>
- Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa karakter identik dengan

akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia yaitu, jujur dalam perkataan dan perbuatan merupakan,<sup>33</sup> penuh kesabaran, patuh menjalankan semua perintah orang tua dan guru, berkata sopan terhadap yang lebih tua, beramah tamah terhadap sesama, menghargai dan menghormati orang lain, mentaati peraturan dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.<sup>34</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.<sup>35</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan kepribadian muslim.<sup>36</sup> Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak

---

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.182.

<sup>31</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian Perguruan Tinggi*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 144.

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.182

<sup>35</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 11

<sup>36</sup> Zakiah Dardjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,( Jakarta : PT Bumi Aksara), 2008, h 28

mulia dan mampu menjaga dan mampu menjaga hubungan antara umat beragama.<sup>37</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebagaimana diketahui bahwasanya tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan menciptakan seorang anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak, tujuan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan adalah untuk kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Oleh karena itu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah pencapaian akhlak mulia sehingga tercipta suasana kehidupan yang harmonis, saling tolong-menolong, adil, dan hubungan yang seimbang dalam bermasyarakat.<sup>38</sup> Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai dengan evaluasi sesuai ajaran Islam.<sup>39</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang kemudian ditanamkan kedalam manusia, tentang tempat yang tepat segala sesuatu didalam tatanan wujud, sehingga

---

<sup>37</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu. Bandung : Imtima, 2007, h 3

<sup>38</sup>Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike' Behavioristik dan Imam Al-Ghazali' Akhlak*, (Jakarta :Guepedia), 2016, h 113

<sup>39</sup>Zyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*,(Jakarta : Kalimah), 2001. h.6

hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tempat didalam tatanan wujud tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah, pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat kelak.

## 2. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

### a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa tokoh Pendidikan Agama Islam seperti:

- 1) Al-Attas, menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik.
- 2) Marimba, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.
- 3) Al-Abrasyi, menghendaki tujuan akhir Pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam adalah terbentuknya

---

<sup>40</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Ibid. h 2-3

manusia yang memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>41</sup>

Bertolak dari fungsi dan tujuan di atas, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berkeinginan membimbing siswa agar memiliki kemantapan akidah dan spiritual serta keunggulan dalam akhlak. Dari beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dialami siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayatidan meyakininya. Tahapan afektif ini terkait erat dengan kognitif, dalam arti penghayatan dan keyakinan

---

<sup>41</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Ibid. h 3

siswa menjadi lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam.

Melalui tahapan afektif tersebut siswa diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam dirinya dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran islam pada tahapan psikomotorik yang telah terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>42</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, serta kemuliaan akhlak. Pendidikan Agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (madrasah) negeri maupun swasta. Seluruh pendidikan yang diberikan di sekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi dan dilaksanakannya melalui sistem kelas.

### 3. Materi Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, materi pokok Pendidikan Agama Islam meliputi masalah-masalah yang berhubungan dengan peraturan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Berikut materi pokok pendidikan agama Islam, yaitu :

---

<sup>42</sup>*Ibid*



a. Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti ikatan, sangkutan. Secara terminologis adalah keyakinan hidup atau iman. Dalam ilmu aqidah iman adalah sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan.<sup>43</sup> Oleh karena itu, masalah keyakinan ini adalah masalah yang prinsip dan mempengaruhi sikap hidup seseorang. Keyakinan dalam Islam mempunyai posisi yang paling penting dan merupakan landasan pertama bagi seorang muslim. Iman makin bertambah dengan bertambah banyaknya amal saleh dan ketaatan kepada Allah SWT, dan iman seseorang akan semakin berkurang dengan berkurangnya amal saleh dan makin banyaknya kemaksiatan yang diperbuat.<sup>44</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat Al-Luqman ayat 13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>45</sup>

Keyakinan (aqidah) dalam Islam adalah masalah enam keyakinan yang disebut dengan rukun Iman. Rukun Iman inilah yang

<sup>43</sup>Reza M. Syarif, *Life Excellence : Menuju Hidup Lebih Baik*,(Jakarta: Prestasi, 2005), h 179

<sup>44</sup> Tsuroya Kiswati, *Al-Juwaini : Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam*,(Jakarta: Erlangga, 2005), h 187

<sup>45</sup>Qs. Al-Luqman : 13

menjadi titik tolak keyakinan yang mesti diyakini oleh seorang muslim. Rukun Iman tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat Allah
- 3) Iman kepada para Rasul (utusan)
- 4) Iman kepada kitab-kitabNya
- 5) Iman kepada hari qiyamat
- 6) Iman kepada Qodha dan Qadar.<sup>46</sup>

b. Syari'ah

Syari'ah secara etimologis berarti jalan atau mata air. Secara terminologis, Syari'ah adalah jalan lurus atau kehidupan yang benar menuju Tuhan atau jalan yang diperintahkan oleh Tuhan agar diikuti oleh orang Mu'min.<sup>47</sup> Syari'ah merupakan peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Istilah syari'ah diambil dari ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.<sup>48</sup>

<sup>46</sup>Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014), h 26

<sup>47</sup>Ahmad Rofi Usmani, *Jejak-jejak Islam : Kamus sejarah dan Peradaban Islam dari Masa ke Masa*, (Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 2015), h 348

<sup>48</sup>QS. Al-Jaatsiyah: 18

Syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sedang syari'at yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya disebut mu'amalah.

Ibadah dalam artian khusus atau yang materi dan tata caranya sudah ada dalam ketentuan dan dari Al-Qur'an dan Hadits. Ibadah semacam itu terdiri dari :thaharah, sholat, zakat, puasa dan haji. Adapun mu'amalah meliputi munahakat, tjarah hudud, jinayat, khilafat dan jihat.

c. Akhlak

Kata akhlak adalah jama' dari khuluq, yang berarti perangai atau tabi'at. Menurut istilah, akhlaq didefinisikan sebagai sikap rohaniyah yang melahirkan laku perbuatan manusia terhadap Allah dan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain, akhlaq adalah ajaran tentang perilaku perbuatan manusia, menurut yang digariskan oleh syari'ah.

Ajaran Islam sangat mengutamakan terbinanya akhlak yang baik pada manusia. Setiap orang Islam, wajib membentuk pribadinya dengan hiasan akhlakul karimah. Dari pengertian di atas, pada dasarnya akhlak membicarakan benar dan salah, ma'ruf dan munkar, haq dan yang bathil. Dan yang dijadikan parameter (ukuran) perbuatan adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Ketentuan akhlaq tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Ruang lingkup akhlaq ini meliputi hubungan manusia

dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Dengan demikian aqidah, syari'ah dan akhlaq adalah inti ajaran Islam yang merupakan satu yang utuh dan tidak bisa dipisahkan.<sup>49</sup> Oleh karena itu, dalam memahami materi pokok tersebut tidak boleh secara parsial, terkotak-kotak. Memahami syari'ah tidak boleh melupakan aqidah dan akhlaqnya, begitu juga sebaliknya, bicara akhlaq tidak boleh mengabaikan tentang aqidah dan syari'ah.

#### 4. Indikator Pendidikan Agama Islam

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu keadaan tertentu, dan dapat dijadikan rujukan dalam menilai sesuatu. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur seperti mengidentifikasi, membedakan dan mendeskripsikan.<sup>50</sup> Indikator digunakan untuk menguatkan definisi variabel, jika definisi sudah jelas maka dapat diperoleh indikator variabel.

Pendidikan agama islam sebagai suatu proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada untuk menarik minat siswa kearah terciptanya pribadi berakhlak mulia dan mampumenerapkan nilai-nilai islami, disertai dengan evaluasi sesuai ajaran Islam.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Ridwan Lubis, *Agama dan Perdamaian : Landasan, Tujuan dan Realitas Kehidupan di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h 19

<sup>50</sup>Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudra, 2014) h 192

<sup>51</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, h.6

Maka diperoleh beberapa indikator variabel Pendidikan Agama Islam, seperti di bawah ini :

- a. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Ketertarikan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### **C. Pola Asuh Orangtua**

#### **1. Pengertian Pola Asuh Orangtua**

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.<sup>52</sup>

Pola asuh orangtua adalah sikap dan cara orangtua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.<sup>53</sup>

pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberi peraturan pada anak, cara memberikan hadiah dan

---

<sup>52</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, 1996), h. 109

<sup>53</sup> Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Gunarsa, Singgih D , *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 109.

hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.<sup>54</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orangtua adalah pola yang diberikan orangtua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.

Akan tetapi setiap orangtua juga mempunyai cara yang berebeda-beda untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Pola asuh orang tua yang sebatas menjadi ibu rumah tangga akan lebih maksimal untuk mengurus dan mendidik anak-anaknya di rumah. Beda dengan pola asuh ibu yang mempunyai peran ganda, selain menjadi ibu rumah tangga ia juga disibukkan dengan mencari kebutuhan ekonomi untuk mengais rezeki. Dan waktu untuk keluargapun berkurang dengan kesibukan yang ada di luar rumah.

---

<sup>54</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 110.

Dari Uraian diatas dapat dipahami bahwa pola asuh adalah pola interaksi antara orangtua dengan anak meliputi cara orang tua memberikan aturan, hukuman, kasih sayang serta memberikan perhatian kepada anak.

## 2. Dasar Pola Asuh Orangtua dalam Islam

Pola asuh orangtua adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan orangtua dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani, melalui bimbingan yang diberikan orangtua. Orangtua sepenuhnya bertanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanggung jawab orangtua dijelaskan dalam al-Qur'an al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَلُّكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Artinya: dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”. (QS: al-Anfal: 28).<sup>55</sup>

Ayat tersebut menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orangtua adalah anak-anak mereka. Oleh sebab itu setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt.

Anak adalah amanat dari Allah SWT dan harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Semua bayi yang dilahirkan ke dunia bagaikan sebuah mutiara yang belum diukur dan belum berbentuk tapi amat bernilai

---

<sup>55</sup>Tim Syamil Qur'an, *Hijaz Terjemah Tafsir per Kata*, (Bandung: Creative Media Crop), h. 180

tinggi. Maka kedua orangtuanyalah yang akan mengukir dan membentuknya menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenangi semua orang, sekaligus menjadi batu ujian yang dijalankan.<sup>56</sup> Seperti yang Allah firmankan dalam QS. al- Kahfi: 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَحَيْرٌ أَمَلًا

“Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”(QS: al-Kahfi: 46).<sup>57</sup>

Selain orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka, orangtua juga memiliki kewajiban dalam memberikan kasih sayang, perlindungan, dan memberikan pendidikan, agar anak memiliki bekal ilmu pengetahuan dan agama, seperti dalam hadis Rasulullah Saw:

“Kewajiban orang tua kepada anaknya ialah memberi nama yang baik, mendidik sopan santun dan mengajari tulis menulis, renang, memanah, memberi makan dengan makanan yang baik serta mengawinkannya apabila ia telah mencapai dewasa” (HR. Muslim).

Berdasarkan penejelasan di atas bahwa, islam telah memberikan penjelasan serta cara bagaimana orangtua mendidik serta mengawasi tumbuh kembang anak-anak mereka.

<sup>56</sup> Mufatihahatut Taubah, “Pendidikan Anak dalam Keluarga Prespektif Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03/No. 01 tahun 2015, h. 115

<sup>57</sup>Tim Syamil Qur’an, *Hijaz Terjemah Tafsir per Kata*, (Bandung: Creative Media Crop), h. 299



### 3. Pentingnya Pola Asuh Orangtua

Pertumbuhan dan perkembangan anak sudah seharusnya diperhatikan dan dijaga dengan baik, karena dua hal tersebut adalah indikator penting untuk mengukur status kesehatan anak.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh sang anak ketika dia lahir. Baik kondisinya, hal-hal yang ada di dalam sebuah keluarga menjadi pusat perhatian sang anak. Anak sejak kecil akan mulai belajar dari orang-orang terdekatnya terutama orang tua. Misalnya meniru tingkah laku orang tua, meniru gaya berbicara dan meniru hal-hal lain yang mereka dengar dan lihat. Bukan hanya hal positif saja, namun hal negatif pun juga dengan polosnya ia tiru karena pada masa itu anak belum dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik.

Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>58</sup>

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua, jangan kaget jika hal tersebut juga dilakukan oleh anak meskipun dengan tingkah lucunya memperagakan apa yang ia lihat dan ia dengar. Maka dari itu, kita dapat mengetahui betapa pentingnya pola asuh yang dilakukan oleh orangtua terhadap karakter sang anak.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak. Menjadi orangtua memang bukan lah hal yang mudah untuk dilakukan. Orangtua memiliki tanggung jawab yang tidak ringan dalam

---

<sup>58</sup> Wordpress.[Muchlisin Riadi](#) Minggu, 28 April 2018

membentuk akhlak dan kepribadian sang anak. Bahkan dapat dikatakan bahwa sifat dan perilaku anak ketika dewasa sangat dipengaruhi oleh bagaimana orangtua mendidik dan mengasuh anak sejak masih kecil. Apabila orangtua selalu melakukan hal yang baik dan mengajarkannya kepada anaknya dengan sikap lembut dan rasa kasih sayang maka anak akan meniru dan belajar untuk menjadi seorang yang sama dengan orang tuanya. Begitu juga sebaliknya, apabila orang tua sering berperilaku kasar dan berbicara yang tidak sopan maka jangan heran jika anak nantinya akan tumbuh dengan sikap dan perilaku yang sama.

Anak akan merekam semua yang dilakukan orang tua di otaknya. Maka dari itu, pembentukan akhlak sejak dini harus sudah diterapkan oleh orang tua. Pembentukan akhlak mulia dapat dilakukan dengan cara memberikan dan mengajarkan anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Berilah kasih sayang yang cukup kepada anak, karena dengan memberikan kasih sayang yang cukup, anak tidak akan mencari perhatian di luar dari lingkungannya. Sehingga anak akan lebih terbuka kepada orang tua, ia akan lebih mudah dalam mengekspresikan yang ia inginkan.

Di zaman globalisasi seperti saat ini, sebagai orangtua harus lebih memperhatikan perilaku dan sifat anak. Karena dengan semakin berkembangnya zaman, banyak sekali dampak yang tidak baik yang mudah sekali ditiru oleh anak. Dan sangat perlu diketahui oleh orang tua bahwa cara asuh mempengaruhi akhlak anak.

#### 4. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Jenis-jenis pola asuh secara garis besar terdapat 4 macam pola asuh orang tua, yaitu :

##### a. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Para pengasuh dengan pola asuh seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Pengasuh tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Pengasuh tipe seperti ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan kepada anak bersifat hangat.

Pengasuhan demokrasi menerapkan komunikasi dua arah dalam menerapkan aturan. Mereka melihat bahwa anak berhak mengetahui mengapa peraturan ini dibuat, dan mereka diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat sendiri bila mereka menganggap peraturan tersebut tidak adil, sekalipun anak masih kecil, mereka diberikan penjelasan mengenai peraturan tersebut. Karena pengasuh demokratis tidak mengharapkan anak asuhnya mematuhi peraturan secara membabi buta. Pengasuh demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman fisik.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Elizabeth, B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 94

b. Pola asuh otoriter ( *Authoritarian* )

Dalam kamus bahasa Indonesia, otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang.<sup>60</sup> Pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh pengasuh tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri.<sup>61</sup> Orang tua yang otoriter menerapkan peraturan-peraturan dan pemberitahuan kepada anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Pengasuh tidak berusaha untuk menjelaskan kepada anak kenapa dia harus patuh dan anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adail.

c. Pola asuh permisif ( *permissive* )

Pengasuhan Permisif adalah pengasuhan yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk memilih dan mengatur perilakunya.<sup>62</sup> Pola pengasuhan ini berbalikan dengan pengasuhan otoriter. pengasuh permisif tidak mengajarkan peraturan kepada anak asuhnya. Anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala-kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan. mereka diberikan izin untuk mengambil keputusan sendiri. Mereka tidak dihukum jika melanggar, juga tidak diberikan penghargaan ketika mereka berperilaku

---

<sup>60</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 692

<sup>61</sup> Singgih D. Gunasa dan Ny. Y Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995), h. 87

<sup>62</sup> Arini Hidayah, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.45

sosial baik.<sup>63</sup> Pola ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anak asuh untuk melakukan esuatu tanpa pengawaan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak sedang dalam masalah atau bahaya. Dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun pengasuh tipe ini biasanya hangat, sehingga disukai oleh anak-anak.

#### **D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Orngtua serta Pengaruhnya terhadap Akhlak Peserta Didik**

##### 1. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik

Akhlak ialah sifat-sifat yang di bawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada diri manusia. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, yang disebut akhlak yang tercela”.<sup>64</sup> Seseorang yang memiliki akhlak yang mulia tentulah dilandasi dengan ilmu pengetahuan, iman, amal dan takwa. Ia merupak kunci bagi sesorang untuk melahirkan perbuatan atau tingkah laku yang sesuai dengan kaidah agama.

Sedangkan akhlak yang buruk kebalikan dari akhlak yang mulia, sesorang yang memiliki akhlak yang buruk tentu ia tidak memiliki landasan hidup yang kuat seperti kurangnya ilmu pengetahuan, lemahnya iman, kurangnya amal, dan jauh dari sang khlaik.

Akhlak yang baik tidak muncul begitu saja dalam pribadi manusia, akhlak yang baik dapat terbentuk melalui proses pembelajaran, dalam

---

<sup>63</sup> Elizabeth, B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, h, 93

<sup>64</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak.*, h. 1.

lingkungan sekolah Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor pembentukan akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan kepribadian muslim.<sup>65</sup>

Menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga (orangtua) dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebagaimana diketahui bahwasanya tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan menciptakan seorang anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, serta kemuliaan akhlak.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak peserta didik, dengan melalui proses pembelajaran yang bersifat *continiue* diharapkan peserta didik akan memiliki pengetahuan tentang Agama Islam serta dapat mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang

---

<sup>65</sup>Zakiah Dardjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,( Jakarta : PT Bumi Aksara), 2008, h 28

diajarkan dalam agama Islam sehingga mereka memiliki akhlak yang mulia.

Oleh sebab itu maka Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh dalam pembentukan akhlak peserta didik.

## 2. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak Peserta Didik

Selain Pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi akhlak peserta didik adalah orangtua. Orangtua merupakan pembimbing pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang sedang tumbuh itu.<sup>66</sup>

Orangtua adalah orang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik anak dengan keimanan akhlak dan karakter membentuknya dengan kematangan rasio dan keseimbangan kejiwaan serta mengarahkan kepada pemilik bekal ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaan.<sup>67</sup>

Orangtua dapat membina dan membentuk akhlak anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orangtua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orangtua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa mendidik dan membentuk karakter anak merupakan tugas dan tanggung jawab yang utama dan berat bagi setiap orangtua karena anak merupakan kertas putih yang siap untuk

---

<sup>66</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 66

<sup>67</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h.723

dijadikan sebagai cerita dan alur serta bagaimana perkembangan cerita tersebut tergantung dari siapa yang hendak menulisnya yakni orangtua.<sup>68</sup> Oleh sebab itu pengawasan dan perhatian dari orangtua berpengaruh terhadap akhlak siswa

### 3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak Peserta Didik

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dari stimulus yang dimasukkan ke dalamnya.

Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar.

Akhlak merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nature*). Akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, atau dengan kata lain sulit bagi seseorang mengaplikasikan suatu perbuatan akhlak tanpa ia mengetahui, memahami, belajar dan

---

<sup>68</sup>Arhjayati Rahim, "Peran Orangtua terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam" dalam *Jurnal Al-Ulum*, (Gorontalo: IAIN Sultan Amai), No 1/Vol. 13 Juni 2013, h. 101



berlatih, serta melakukan pembinaan terhadap perbuatan akhlak itu sendiri, melalui suatu proses pendidikan.

Menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga (orangtua) dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.<sup>69</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas bahwasannya faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah lingkungan keluarga (orangtua) dan pembinaan yang dibuat secara khusus. Pembinaan yang dibuat secara khusus yaitu melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya penanaman nilai-nilai keagamaan agar peserta didik memiliki perilaku dan kepribadian yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran agama islam.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebagaimana diketahui bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan menciptakan seorang anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam dapat diberikan oleh siapa saja yang memiliki kompetensi dibidangnya, dalam lembaga pendidikan yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam adaah guru yang memiliki

---

<sup>69</sup>Abudidin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 167

komptensi di bidang Pendidikan Agama Islam. Namun Pendidikan Agama Islam dapat juga diberikan di rumah yaitu dilakukan oleh orangtua, orangtua merupakan pendidik pertama dan yang terbaik dalam penanaman nilai-nilai kebaikan bagi peserta didik.

Orangtua yang selalu memberikan pengawasan terhadap anaknya, akan mengetahui perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik, sehingga orangtua dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik ketika mereka melakukan perbuatan yang tidak baik.

Hal ini dijelaskan juga dalam sebuah penelitian yang mengatakan bahwa pembentukan akhlak dimulai dari pendidikan keluarga sebagai tahap awal anak mengenal lingkungan. Dari keluarga seorang anak diperkenalkan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan norma yang seharusnya dilakukan. Pembentukan akhlak terjadi melalui pengawasan dan pengendalian terhadap anak sebagai individu yang dijalankan dengan kebiasaan sehari-hari sehingga diharapkan akan tumbuh nilai yang dianut dan diharapkan keluarga.<sup>70</sup> Oleh sebab itu pola asuh dari orangtua berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

Pendidikan Agama Islam dan orangtua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak peserta didik. Oleh sebab itu, akhlak peserta didik secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua.

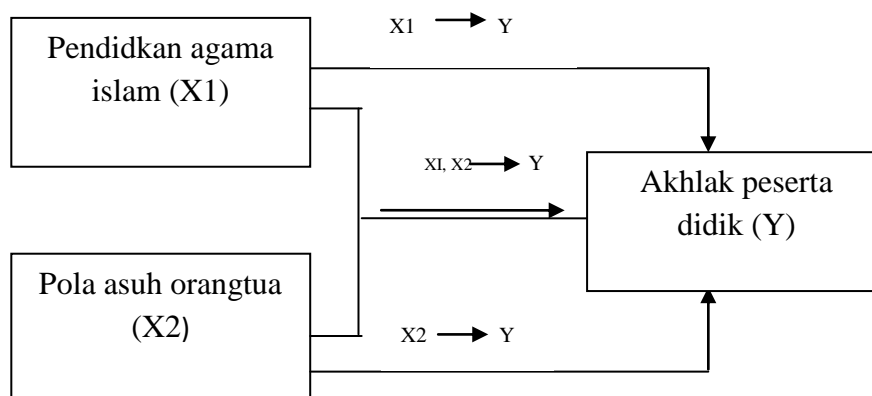
---

<sup>70</sup>Gurniawan Kamil, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi", *dalam Tingkap*, (Universitas Pendidikan Indonesia), No. 1/Vol. 11 2015, h. 65

### E. Kerangka Konseptual Penelitian

Melakukan sebuah penelitian perlu adanya kerangka berfikir sebagai konsep dasar penelitian. kerangka pikir adalah “suatu konsep yang memberikan hubungan kasual hipotesis antara dua variabel atau lebih dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti”.<sup>71</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kerangka berpikir merupakan hubungan antara dua variabel yang menghasilkan sebab dan akibat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. berdasarkan pendapat tersebut, maka kerangka berpikir yang penulis sajikan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa,

1. Pendidikan Agama Islam mempengaruhi akhlak peserta didik
2. Pola asuh orangtua mempengaruhi akhlak peserta didik
3. Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua sosial secara bersama sama mempengaruhi akhlak peserta didik.

<sup>71</sup> Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 57

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>72</sup>

Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pemebelajram Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak peserta didik.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak peserta didik.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh orang tua terhadap akhlak peserta didik

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung :Alfabeta, 2014), h. 96.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat inferensial yang sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.<sup>73</sup> Dalam kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Way Jepara merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis terjun ke lapangan menyebarkan angket dan mengambil dokumen data yang menunjang penelitian ini.

### **B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diteliti.<sup>74</sup> Pendapat lain mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang

---

<sup>73</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 148

<sup>74</sup>Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pres, 2008), h. 79.

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya.<sup>75</sup>

Dengan demikian populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang menjadi titik perhatian dalam melaksanakan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Way Jepara berjumlah 238 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 3.1**  
**Jumlah Anggota Populasi**

No	Kelas	Siswa
1	VII A	25
2	VII B	27
3	VII C	29
6	VIII A	31
7	VIII B	24
8	VIII C	22
11	IX A	27
12	IX B	28
13	IX C	25
	<b>Jumlah</b>	<b>238</b>

Sumber: data siswa dari kantor tata usaha SMP Negeri 3 Way Jepara

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, maka yang menjadi populasi dalam populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Way Jepara yaitu beranggotakan 238 siswa

## 2. Sampel

Sampel merupakan pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi. Semakin banyak ciri dan karakteristik yang ada pada populasi, maka

---

<sup>75</sup>Sugioano, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

akan semakin sedikit subjek yang tercakup dalam populasi, dan sebaliknya.<sup>76</sup>

Penulis menentukan cara pengambilan sampel yaitu dengan cara *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena anggota populasi bersifat homogen (sama).

Sebagai pertimbangan dalam menetapkan sampel adalah apabila populasi dianggap cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 25%. Namun apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil semua atau diambil sebanyak 30% sampai 70%.<sup>77</sup> Berdasarkan pertimbangan di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini 20% dari jumlah populasi

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Anggota Sampel**

No	Kelas	Siswa	20%
1	VII A	25	5
2	VII B	27	5
3	VII C	29	6
6	VIII A	31	6
7	VIII B	24	5
8	VIII C	22	4
11	IX A	27	5
12	IX B	28	6
13	IX C	25	5
	<b>Jumlah</b>	<b>238</b>	<b>47 siswa</b>

Berdasarkan pengambilan yang telah peneliti lakukan dengan cara mengundi setiap kelas, maka yang menjadi anggota sampel yaitu kelas VII A 5 siswa, VII B 5 siswa, VII C 6 siswa, kelas VIII A 6 siswa, VIII B 5

---

<sup>76</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Pendidikan*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2009), h. 122

<sup>77</sup>Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian.*, h. 82.

siswa, VIII C 4 siswa, IX A 5 siswa, IX B 6 siswa, IX C 5 siswa dengan jumlah keseluruhan yaitu 47 siswa yang menjadi anggota sampel.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”<sup>78</sup> Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi yang akan diteliti supaya dapat mewakili keseluruhan populasi. Karena populasi bersifat homogen dan berkelas maka peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengambilan sampel.

## C. Variabel dan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel, oleh karena itu memutuskan definisi operasional variabel pada suatu variabel dipandang sangat perlu, sebab definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur, berarti yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah:

### 1. Pendidikan Agama Islam (Variabel X1)

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi

---

<sup>78</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 62



manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Adapun indikator dari Pendidikan Agama Islam yaitu:

- e. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- f. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- g. Ketertarikan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam
- h. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Pola Asuh Orangtua (Variabel X2)

Pola asuh orangtua adalah pola yang diberikan orangtua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Adapun Indikator dari pola asuh orangtua yaitu:

- a. Pola Asuh Demokrasi
- b. Pola asuh otoriter ( *Authoritarian* )
- c. Pola asuh permisif ( *permissive* )

3. Akhlak Peserta Didik (Variabel Y)

Akhlak merupakan perbuatan, tingkahlaku, sifat-sifat manusia yang telah tertanam di dalam jiwa manusia baik berupa perbuatan yang baik (akhlak mahmudah) maupun perbuatan yang buruk (akhlak madzmumah). Adapun indikator dari akhlak peserta didik adalah:

- a. Berkata jujur
- b. Penuh kesabaran
- c. Patuh menjalankan semua perintah orang tua dan guru
- d. Berkata sopan terhadap yang lebih tua
- e. Beramah tamah terhadap sesama
- f. Menghargai dan menghormati orang lain

- g. Mentaati peraturan dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Angket

Angket adalah daftar pernyataan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.<sup>79</sup> Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Penulis dalam membuat angket menggunakan angket tertutup berbentuk *multipel choice* (pilihan ganda), dimana responden cukup memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang ada. Adapun daftar pernyataan dalam angket yang diberikan kepada responden berjumlah soal 10 item pada variabel  $X_1$ , 10 item soal  $X_2$  dan Y yaitu dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jawaban A diberi skor 4, selalu
- 2) Jawaban B diberi skor 3, sering
- 3) Jawaban C diberi skor 2, kadang-kadang
- 4) Jawaban D diberi skor 1, tidak pernah.<sup>80</sup>

Penskoran tersebut digunakan untuk pernyataan yang bersifat positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

---

<sup>79</sup>S. Naution, *Metode Reseach*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), h. 128.

<sup>80</sup>Mark Balnaves and Pater Caputi, *Introduction to Countitative Research Methods An Lestigasi Approach*, (London: Sage Publication, 2001), h. 80-81

Teknik angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara membagikan daftar pernyataan kepada objek yang memiliki hubungan dengan penelitian. Teknik ini digunakan sebagai teknik pokok untuk memperoleh data dari variabel bebas yaitu, Pendidikan Agama Islam, pola asuh orangtua yang ditujukan kepada siswa dan variabel terikat yaitu akhlak peserta didik yang ditujukan kepada siswa dengan jumlah responden 47 siswa.

## 2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>81</sup> teknik dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data: data pendidik, struktur organisasi sekolah, denah lokasi dan sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Way Jepara. Teknik ini sebagai penunjang.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu pada waktu penelitian menggunakan suatu teknik, dalam hal ini peneliti akan menggunakan angket sebagai teknik pokok penelitian.<sup>82</sup>

### 1. Rancangan atau kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi adalah suatu rancangan penyusunan instrumen.<sup>83</sup> Kisi-kisi angket penelitian ini ialah sebagai berikut:

---

<sup>81</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 274

<sup>82</sup>*Ibid*, h. 149.

<sup>83</sup>*Ibid*, h. 162.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen**

<b>Variabel Peneltiain</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Variabel terikat (Y) Akhlik Peserta Didik	a. Berkata jujur	1, 2	
	b. Penuh kesabaran	3	
	c. Patuh menjalankan semua perintah orang tua dan guru	4	
	d. Berkata sopan terhadap yang lebih tua	5,6	
	e. Beramah tamah terhadap sesama	7	
	f. Menghargai dan menghormati orang lain	8,9	
	g. Mentaati peraturan dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.	10	
		<b>Jumlah</b>	<b>10 Soal</b>
Variabel Bebas (X1) Pendiidkan Agama Islam	a. Materi pembelajaran PAI	1, 2	
	b. Metode pembelajaran PAI	3, 4, 5	
	c. Ketertarikan siswa mengikuti pelajarn PAI	6, 7, 8	
	d. Evaluasi pembelajaran PAI	9, 10	
		<b>Jumlah</b>	
Varibal Bebas (X2) Pola Asuh Orangtua	a. Pola Asuh Demokrati	1,2,3	
	b. Pola asuh otoriter ( <i>Authoritatian</i> )	4,5,6,7	
	c. Pola asuh permisif ( <i>permissive</i> )	8,9,10	
		<b>Jumlah</b>	<b>10 Soal</b>

## 2. Pengujian Instrumen

### a. Uji Validitas Angket

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.<sup>84</sup> Jadi validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.

Sebelum angket yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pendidikan agama Islam, pola asuh orangtua dan akhlak siswa, terlebih dahulu penulis akan mengukur validitas dan reliabilitas angket tersebut, dengan cara mengajukan angket tersebut kepada 15 orang siswa SMP Negeri 3 Way Jepara di luar sampel. uji coba angket pendidikan agama Islam, pola asuh orangtua dan akhlak peserta didik dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

*Keterangan:*

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$  = Jumlah perkalian variabel x

$\sum y^2$  = Jumlah perkalian variabel y

---

<sup>84</sup>Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 348.

b. Uji Reliabilitas Angket

“Suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”<sup>85</sup>. Reliabilitas berkenaan dengan drajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reabel apa bila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau penelitian sama dalam waktu, berbeda dalam objek yang sama, menghasilkan data yang sama, dalam penelitian ini data yang digunakan telah diuji reliabilitasnya dengan melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *product moment*

$$r_{XY} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

selanjutnya data dihitung dengan sperman brwon yaitu

$$r_{11} = \frac{2.r \frac{11}{22}}{(1+r \frac{11}{22})}$$

**F. Teknik Analisis Data.**

Setelah data dikumpulkan data kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Namun sebelum data dianalisis, penulis melakukan uji persyaratan analisis data guna untuk mengetahui apakah data dapat digunakan untuk dianalisis.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi adalah sampel acak yang berasal dari populasi harus berdistribusi normal dan data bersifat homogen.

---

<sup>85</sup>*Ibid*

a. Uji Normalitas Data

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini untuk menguji asumsi bahwa data distribusi sampling dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Analisis uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*.

b. Uji Homogenitas Data

Uji Homogentias dilakukan untuk mengetahui apakah variasi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau hetrogen

c. Uji Linieritas Data

Persyaratan analisis yang selanjutnya adalah uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y).

2. Uji Analisis Data

Uji analisis data yang dilakukan penulis dengan menggunakan analisis *regresi ganda*. *Regresi ganda* penelitian ini digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel bebas dan terikat serta digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah ajukan. Teknik analisis *regresi ganda* digunakan untuk meramalkan keadaan atau naik turunnya variabel dependen dalam analisis ini peneliti menggunakan

bantuan komputer yaitu dengan perhitungan SPSS versi 20. Rumusan *regresi ganda* sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e^{86}$$

$\bar{Y}$  adalah variabel dependen yang diramalkan,  $b_0$  adalah konstanta,  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_3$  adalah variabel independen. Dimana  $X_1$  Pendidikan Agama Islam,  $X_2$  Pola asuh orangtua dan  $Y$  akhlak peserta didik

Kemudia untuk menguji signifikan  $\bar{Y}$  *regresi ganda* dengan dibandingkan harga uji F dan uji T. Apabila nilai signifikan lebih kecil 0, 05 maka hipotesis nol ditolak. Signifikan variabel bebas dengan variabel terikat dikonsultasikan dengan F dan t *regresi ganda* sebagai berikut:

a. Uji F

Signifikan bila F hitung  $\leq$  F tabel jadi taraf keseluruhan 5%  $H_0$ , diterima

Signifikan bila F hitung  $>$  F tabel jadi taraf kesalahan 5%  $H_0$  ditolak.

b. Uji t

Signifikan bila t hitung  $\leq$  F tabel jadi taraf kesalahan 5%  $H_0$  diterima

Signifikan bila t hitung  $>$  F tabel jadi taraf kesalahan 5%  $H_0$  ditolak.

---

<sup>86</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2001), h. 465



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil SMPN 3 Way Jepara Lampung Timur

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 WAY JEPARA
- b. NPSN : 10812401
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Tubagus Sanaja, Rt. 1/Rw. 1,  
Kelurahan Sumber Marga, Kecamatan  
Way Jepara Kabupaten Lampung Timur
- f. Alamat Email : smpn03wayjepara@gmail.com
- g. SK Pendirian Sekolah : 600/21/IMB/15.SK/2009
- h. Tanggal SK Pendirian : 2009-02-24
- i. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- j. Posisi Geografis : -5,1955 Lintang  
105,6318 Bujur

##### 2. Keadaan Guru SMPN 3 Way Jepara

Keadaan guru dan karyawan di SMPN 3 Way Jepara pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 25 orang, 14 guru status PNS dan 11 orang guru Honorer/guru tidak tetap (GTT) dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru dan Tenaga Pendidik SMPN 1 Way Jepara**

No	Nama	JK	NIP	Jenis PTK	Jurusan/Prودي	Tugas Tambahan
1	Afida Afianingsih	P	199503142019032003	Guru Mapel	Pendidikan Sejarah	
2	Ahmad Khoiruzain	L	197610102010011011	Guru Mapel	Kimia	Kepala Laboratorium, Bendahara BOS, Pembina Ekstrakurikuler
3	Armando	L	196104261999031001	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
4	Bambang Yuswanto	L	197109292006041005	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	Kepala Perpustakaan
5	Erwati	P	196312101986012003	Kepala Sekolah	Teknologi Pendidikan	Kepala Sekolah
6	Fatihatul Alawiyah	P	198607292019032002	Guru Mapel	Pendidikan Matematika	
7	Mahdalena	P		Guru BK	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	Guru Pembimbing Khusus
8	Mahmudah	P	196711042005012004	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	
9	Malasari	P	196711222007012018	Guru Mapel	Matematika	Guru Piket
10	Maulana Rahmat	L	199010062019031003	Guru Kelas	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Pembina OSIS
11	Nanang Qosim	L		Guru Mapel	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	
12	Ninik Sugiyarti	P		Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	
13	Nur Qodri	L		Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
14	Nurul Siami	P	198207192008042001	Guru Mapel	Kimia	Guru Piket
15	Prayitno	L	199407112019031002	Guru Mapel	Pendidikan Kewargane	Guru Piket

					garaan (PKn)	
16	Reni Anggraini	P	199307172019032002	Guru Mapel	Bahasa Inggris	Guru Piket
17	Riska Kartini	P		Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
18	Samin	L		Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	
19	Samsul Arsyad	L		Tenaga Administrasi Sekolah	Matematika	
20	Siti Rahmawati	P		Tenaga Administrasi Sekolah	Bahasa Indonesia	
21	Sofia Pratiwi	P		Kepala Sekolah	Bahasa Inggris	
22	Sri Hastuti	P	197002042008012027	Guru Mapel	Ekonomi	Pembina Pramuka Putri
23	Umi Kalsum	P	198407082009032002	Guru Mapel	Biologi	Wakil Kepala Sekolah
24	Vita Kurniyati	P		Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
25	Wantoni	L		Guru Mapel	Matematika	

### 3. Keadaan Siswa/i SMPN 3 Way Jepara

Jumlah siswa SMPN 3 Way Jepara pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 238 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Siswa/i SMPN 3 Way Jepara**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Siswa
1	VII A	10	15	25
2	VII B	15	12	27
3	VII C	14	15	29
6	VIII A	10	21	31
7	VIII B	12	12	24
8	VIII C	15	7	22

11	IX A	11	16	27
12	IX B	12	16	28
13	IX C	20	5	25
<b>Jumlah</b>				<b>238</b>

#### 4. Sarana dan Prasarana SMPN 3 Way Jepara

SMPN 3 Way Jepara memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana SMPN 3 Way Jepara**

No	Jenis Sarana	Letak	Status	Keadaan
1	Meja Siswa	Kelas	Miliki	Laik
2	Kursi Siswa	kelas	Miliki	Laik
3	Meja Guru	kelas	Miliki	Laik
4	Kursi Guru	kelas	Miliki	Laik
5	Papan Tulis	kelas	miliki	Laik
6	Lemari	kelas	Miliki	Laik
7	Tempat Sampah	kelas	Miliki	Laik
8	Jam Dinding	Kelas/kantor	Miliki	Laik
9	Rak Buku	Perpustakaan	Miliki	Laik
10	Perangkat Multimedia	Kelas	Miliki	Laik
11	Soket Listrik	kantor	Miliki	Laik
12	Soket Listrik/Kotak Kontak	Kantor	Miliki	Laik
13	Lemari	Kantor	Miliki	Laik
14	Komputer	Kantor	Miliki	Laik
15	Tempat Sampah	Kantor	Miliki	Laik
16	Jam Dinding	Kantor	Miliki	Laik
17	Kursi Pimpinan	Kantor	Miliki	Laik
18	Meja Pimpinan	Kantor	Miliki	Laik
19	Kursi dan Meja Tamu	Kantor	Miliki	Laik
20	Simbol Kenegaraan	Kantor	Miliki	Laik
21	Brankas	Kantor	Miliki	Laik
22	Filing Kabinet	Kantor	Miliki	Laik
23	Papan Statistik	Kantor	Miliki	Laik
24	Komputer	TU	Miliki	Laik

25	Printer	TU	Miliki	Laik
26	Tempat Sampah	TU	Miliki	Laik
27	Jam Dinding	TU	Miliki	Laik
28	Kursi Kerja	TU	Miliki	Laik
29	Meja Kerja / sirkulasi	TU	Miliki	Laik

Tabel 4.4

## Keadaan Prasarana SMPN 3 Way Jepara

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Persentase Tingkat Kerusakan (%)
1	Gudanag	6	4	6,8
2	Halaman Sekolah	40	45	6,54
3	kamar mandi/wc guru	3	2	22,12
4	Kelas 7.1	7	7	28,68
5	Kelas 7.2	7	7	30,11
6	Kelas 7.3	8	7	29,65
7	Kelas 8.1	8	7	26,55
8	Kelas 8.2	9	7	26,63
9	Kelas 8.3	9	7	31,41
10	Kelas 9.1	9	7	20,94
11	Kelas 9.2	9	7	21,25
12	Kelas 9.3	9	7	22,63
13	Koperasi	5	6	20,55
14	Laboratorium Bahasa	8	6	4,14
15	Laboratorium IPA	15	8	30,06
16	Laboratorium IPA	8	6	27,65
17	Laboratorium Komputer	8	6	24,2
18	Ruang BP	7	3	22,16
19	Ruang Guru	3	4	4,14
20	Ruang Ibadah	7	7	19,84
21	Ruang Kepala Sekolah	7	6	10,29
22	Ruang OSIS	7	3	21,21
23	Ruang Perpustakaan	9	7	18,79
24	Ruang TU	7	6	19,48
25	Ruang UKS	7	3	8,85
26	WC Guru Laki-laki	3	2	26,54
27	WC Guru Perempuan	7	3	23,14
28	WC Siswa Laki-laki	6	3	29,1
29	WC Siswa Perempuan	6	3	28,4

## 5. Struktur Organisasi SMPN 3 Way Jepara

SMPN 3 Way Jepara memiliki struktur organisasi terlampir pada lampiran 1 gambar 4.1 halaman 103

## 6. Denah Lokasi SMPN 3 Way Jepara

Denah lokasi SMPN 3 Way Jepara terlampir pada lampiran 2 gambar 4.2 halaman 104

### **B. Temuan Khusus**

#### 1. Diskripsi Variabel Penelitian

Secara umum untuk mengetahui data tentang Pendidikan Agama Islam, pola asuh orangtua, dan akhlak siswa, penulis mengadakan penelitian melalui angket langsung yang diajukan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, untuk memperoleh data variabel pola asuh orangtua, penulis menggunakan angket langsung yang diberikan kepada siswa untuk memberikan pernyataan mengenai pola asuh orangtua mereka. Berikut perolehan skor alternatif jawaban tiap-tiap item:

- a. Alternatif jawaban A diberi skor 4
- b. Alternatif jawaban B diberi skor 3
- c. Alternatif jawaban C diberi skor 3
- d. Alternatif jawaban D diberi skor 1

Dari data tersebut selengkapnya penulis menyajikan tabel hasil penyebaran angket pembelajaran pendidikan agama Islam, pola asuh orang tua, dan akhlak peserta didik sebagai berikut:

- a. Diskripsi Variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil angket tentang pembelajaran pendidikan agama Islam yang terlampir pada lampiran 3 halaman 108 diperoleh bahwa indikator yang menonjol pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu guru sudah menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan skor sebesar 243 sedangkan indikator yang terendah yaitu metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih monoton dengan skor 124.

Kemudian data dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut hasil analisis yang telah penulis lakukan.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kategori	Normal	Frekuensi	Presentase
Baik	$30 \leq X$	15	32%
Cukup	$20 \geq X < 30$	24	51%
Kurang	$X < 20$	8	17%
Total		47	100%

b. Diskripsi Variabel Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan hasil angket tentang pola asuh orangtua yang terlampir pada lampiran 4 halaman 113 diperoleh bahwa indikator yang menonjol pada variabel pola asuh orangtua yaitu pola asuh otoriter, dengan skor sebesar 127 sedangkan indikator yang terendah pola asuh permisif dengan skor 114.

Kemudian data dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari pola asuh orangtua, berikut hasil analisis yang telah penulis lakukan.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Pola Asuh Orang tua**

Kategori	Normal	Frekuensi	Presentase
Baik	$30 \leq X$	14	29%
Cukup	$20 \geq X < 30$	28	59%
Kurang	$X < 20$	5	12%
Total		47	100%

c. Diskripsi variabel akhlak peserta didik

Berdasarkan hasil angket tentang akhlak peserta didik yang terlampir pada lampiran 5 halaman 118 diperoleh bahwa indikator yang menonjol pada variabel akhlak peserta didik yaitu patuh melaksanakan perintah orangtua dan guru, dengan skor sebesar 129 sedangkan indikator yang terendah pola penuh kesabaran dengan skor 114.

Kemudian data dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut hasil analisis yang telah penulis lakukan.

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Pembelajaran PAI**

Kategori	Normal	Frekuensi	Presentase
Baik	$30 \leq X$	13	27%



Cukup	$20 \geq X < 30$	31	66%
Kurang	$X < 20$	3	7%
Total		47	100%

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji coba validitas angket

Hasil uji validitas angket yang diajukan pada 15 responden di luar sampel untuk menguji kevalidan soal angket pada masing-masing variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pola asuh orangtua dan akhlak peserta didik sebanyak 10 butir soal, disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>1</sub>**

Butir Soal	N	Person Correlatio	r tabel N= 15 taraf signifikan 5%	Keterangan
1	15	0, 808	0, 456	Valid
2	15	0, 725	0, 456	Valid
3	15	0, 842	0, 456	Valid
4	15	0, 889	0, 456	Valid
5	15	0, 659	0, 456	Valid
6	15	0, 537	0, 456	Valid
7	15	0, 694	0, 456	Valid
8	15	0, 650	0, 456	Valid
9	15	0, 534	0, 456	Valid
10	15	0, 635	0, 456	Valid

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub>**

Butir Soal	N	Person Correlatio	r tabel N= 15 taraf signifikan 5%	Keterangan
------------	---	-------------------	-----------------------------------	------------

1	15	0,885	0,456	Valid
2	15	0,836	0,456	Valid
3	15	0,881	0,456	Valid
4	15	0,862	0,456	Valid
5	15	0,836	0,456	Valid
6	15	0,818	0,456	Valid
7	15	0,696	0,456	Valid
8	15	0,729	0,456	Valid
9	15	0,658	0,456	Valid
10	15	0,548	0,456	Valid

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

<b>Butir Soal</b>	<b>N</b>	<b>Person Correlatio</b>	<b>r tabel N= 15 taraf signifikan 5%</b>	<b>Keterangan</b>
1	15	0,794	0,456	Valid
2	15	0,705	0,456	Valid
3	15	0,641	0,456	Valid
4	15	0,792	0,456	Valid
5	15	0,794	0,456	Valid
6	15	0,670	0,456	Valid
7	15	0,705	0,456	Valid
8	15	0,797	0,456	Valid
9	15	0,479	0,456	Valid
10	15	0,731	0,456	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa soal angket pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dengan interpretasi sangat tinggi, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji reabilitas angket

Hasil uji reliabilitas angket yang diajukan pada 15 responden di luar sampel untuk menguji reliabel soal angket pada masing masing variabel pembelajaran pai, pola asuh orangtua dan akhlak siswa sebanyak 10 butir soal. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) diketahui bahwa nilai  $r_{hit}$  sebesar 0,883 artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Pada variabel pola asuh orangtua ( $X_2$ ) diketahui bahwa nilai  $r_{hit}$  sebesar 0,779 artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Kemudian pada variabel akhlak siswa ( $Y_1$ ) diketahui bahwa nilai  $r_{hit}$  sebesar 0,771 artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel  $X_1$**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,883	10

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel  $X_2$**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	10

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,771	10

### 3. Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi adalah sampel acak yang berasal dari populasi harus berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Untuk itu akan diuraikan lebih lanjut mengenai hasil pengujian persyaratan analisis yaitu normalitas, homogenitas dan linieritas data:

#### a. Uji Normalitas Data

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini untuk menguji asumsi bahwa data distribusi sampling dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Analisis uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

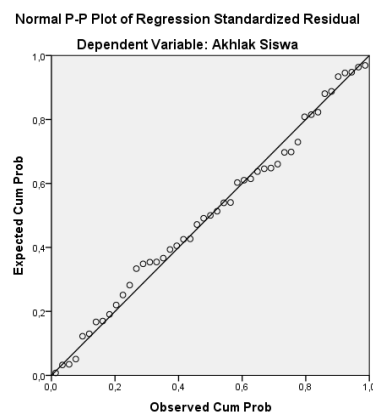
Untuk mengetahui apakah data ketiga variabel penelitian cenderung berdistribusi normal maka digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui aplikasi SPSS 20 dengan kriteria uji, apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya data berdistribusi

normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut penulis sajikan grafik histogram hasil dari uji normalitas data, sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Uji Normalitas *Histogram***

Dilihat dari grafik di atas menunjukkan data yang telah dibuat frekuensinya terlihat seperti bentuk kurva normal. Maka dengan demikian Hal ini dapat membuktikan bahwa distribusi tersebut dikatakan normal.



**Gambar 4.14**

**Uji Normalitas *p-plot***

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal pada normal *p-plot of progression residual* sesuai dengan gambar di atas.

Kemudian hasil uji normalitas variabel pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orang tua dan akhlak siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Pembelajaran PAI**  
**dan Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak Siswa SMPN 3 Way**  
**Jebara**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,07308823
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,063
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,513
Asymp. Sig. (2-tailed)		,955

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sign  $0,955 > 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa semua data variabel berdistribusi normal dan tidak terjadi penyimpangan

b. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama



- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama

Penulis melakukan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) dan akhlak siswa (Y)

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Homogenitas Variabel  $X_1$  dan Y**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Akhlak Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,092	15	27	,065

Berdasarkan *output* tersebut dapat diketahui nilai signifikansi  $X_1$  adalah  $0,065 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data adalah sama (homogen). Kemudian penulis melakukan uji homogenitas antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) dan akhlak siswa (Y). Kemudian penulis melakukan uji homogenitas antara pola asuh orangtua ( $X_2$ ) dan akhlak siswa (Y)

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Homogenitas Variabel  $X_2$  dan Y**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Akhlak Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,111	11	31	,070

Berdasarkan *output* tersebut dapat diketahui nilai signifikansi  $X_2$  adalah  $0,70 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data adalah sama (homogen).

c. Uji Linearitas Data

Persyaratan analisis yang selanjutnya adalah uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearty Sig.*  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan Y
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearty Sig.*  $< 0,05$ , maka tidak hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan Y

Penulis melakukan uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) dan akhlak siswa (Y)

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel  $X_1$  dan Y**  
**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Betwee (Combined)	269,190	19	14,168	,744	,030
Siswa n Linearity	6,052	1	6,052	,318	,001

* PAI	Groups	Deviation from Linearity	263,138	18	14,619	,768	,716
	Within Groups		513,917	27	19,034		
	Total		783,106	46			

Berdasarkan nilai signifikansi dari *output* di atas. Bila  $\alpha$  yang ditentukan adalah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data Pendidikan Agama Islam dapat digunakan. dijelaskan oleh *regresi linear* dengan cukup baik karena nilai sig. *Linearity* data tersebut adalah sebesar 0,001 (lebih kecil 0,05) dan nilai sig. *deviation from linearty* data tersebut adalah sebesar 0,716 (lebih besar dari 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel  $X_1$  dengan Y.

Selanjutnya penulis melakukan uji linearitas terhadap variabel pola asuh orangtua ( $X_2$ ) dengan akhlak siswa (Y). Berikut hasil uji linearitas variabel  $X_2$  dengan

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel  $X_2$  dan Y**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Siswa * Pola Asuh Orangtua	(Combined )	213,190	15	14,213	,773	,029
	Linearity	14,278	1	14,278	,777	,000
	Deviation from	198,912	14	14,208	,773	,689
	Linearity					
	Within Groups	569,917	31	18,384		
Total		783,106	46			

Berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh *regresi linear* dengan cukup baik karena nilai sig. *linearity* data tersebut sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai sig. *deviation from linearty* data tersebut adalah sebesar 0,689 (lebih besar dari 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel  $X_2$  dengan Y.

Selanjutnya penulis melakukan uji asumsi dasar (multikolinieritas) diterapkan untuk analisis yang terdiri atas dua atau lebih variabel di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dikatakan *multikolinearitas* jika koefisien korelasi antara variabel bebas ( $X_1$ ) lebih besar dari 0,05. Dikatakan tidak terjadi *multikolinearitas* jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil sama dengan 0,05.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Danang Sunyoto dan Ari Setiawan, *Buku Ajar Statistik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), h. 153

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi dibutir pernyataan adanya korelasi antara variabel bebas penelitian, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antara variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Varian Inflatin Factor* (VIP). Apakah nilai  $VIF < 10$  maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antara variabel bebas.

Berdasarkan output dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yakni  $0,825 > 0,10$  sementara itu nilai VIP variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yakni  $1,213 < 10,00$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebasnya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Multikolineritas antara Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25,406	4,186		6,069	,000		
1 PAI	-,121	,113	-,175	1,079	,286	,825	1,213
Pola Asuh Orangtua	,200	,156	,208	1,284	,206	,825	1,213

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data yang telah penulis lakukan yaitu uji normalitas, homogenitas, dan linearitas didapatkan hasil bahwa data sudah memenuhi persyaratan, sehingga dapat dilakukan uji analisis data

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah data pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pola asuh orangtua dan akhlak siswa SMPN 3 Way Jepara berhasil dikumpulkan dan dilakukan uji persyaratan analisis, kemudian data di olah dengan menggunakan teknik analisa data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pola asuh orangtua dan akhlak siswa SMPN 3 Way Jepara, yang nantinya dapat digunakan sebagai langkah pembuktian hipotesis dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan tiga rumusan masalah, yang masing-masing rumusan masalah tersebut diujikan dalam penelitian ini.

- a. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa.

Sebelum menghitung pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa, terlebih dahulu dibuat hipotesis sesuai pada bab sebelumnya. Adapun perumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam ( $X_1$ ) terhadap akhlak siswa (Y)

Ha : ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam ( $X_1$ ) terhadap akhlak siswa (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Berikut hasil pengujian yang penulis lakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana  $X_1$  dengan Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,600	2,951		5,965	,000
PAI	,325	,109	,404	2,965	,004

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hit}$  sebesar 2,965 sedangkan nilai  $t_{tab}$  pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,6779 artinya nilai  $t_{hit} > t_{tab}$  atau 2,965  $> 1,6779$  maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai Sig. Sebesar 0,04  $< 0,05$  dengan keputusan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa

Dengan demikian dikatakan bahwa akhlak siswa tanpa adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (konstanta) besarnya adalah 17,600 dan setiap perubahan atau peningkatan variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menentukan akhlak siswa, setiap ada kenaikan satu point pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berakibat naiknya skor variabel Akhlak peserta didik sebesar 0,325. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 17,600 + 0,325(X_1)$$

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Pengaruh antara Variabel  $X_1$  terhadap Y**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 <sup>a</sup>	,163	,145	4,307

a. Predictors: (Constant), PAI

Pada tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh skor *R Square* sebesar 0,163 yang berarti bahwa 16,3% variabel akhlak siswa dipengaruhi oleh variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa

Sebelum menghitung pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa, terlebih dahulu dibuat hipotesis sesuai pada bab sebelumnya. Adapun perumusan hipotesis sebagai berikut:



Ho : tidak ada pengaruh pola asuh orangtua ( $X_1$ ) terhadap akhlak siswa (Y)

Ha : ada pengaruh pola asuh orangtua ( $X_1$ ) terhadap akhlak siswa (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka Ho ditolak
- 2) Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ha diterima

Berikut hasil pengujian yang penulis lakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana X2 dengan Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,535	3,204		3,600	,001
1 Pola Asuh Orangtua	,558	,120	,568	4,633	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hit}$  sebesar 2,965 sedangkan nilai  $t_{tab}$  pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,6779 artinya nilai  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $2,965 > 1,6779$  maka Ho ditolak. Sedangkan nilai Sig. Sebesar  $0,04 < 0,05$  dengan keputusan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa

Dengan demikian dikatakan bahwa akhlak siswa tanpa adanya pola asuh orangtua (konstanta) besarnya adalah 11,535 dan setiap perubahan atau peningkatan variabel pola asuh orangtua akan menentukan akhlak siswa, setiap ada kenaikan satu point pada variabel pola asuh orangtua akan berakibat naiknya skor variabel akhlak siswa sebesar 0,558. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 11,535 + 0,558(X_2)$$

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Pengaruh antara Variabel X<sub>2</sub> terhadap Y**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568 <sup>a</sup>	,323	,308	3,875

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua

Pada tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh skor *R Square* sebesar 0,323 yang berarti bahwa 32,3% variabel akhlak siswa dipengaruhi oleh variabel pola asuh orangtua sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

- c. Uji pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa

Setelah melakukan pengujian pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya menguji bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji analisis data yang digunakan adalah regresi berganda yaitu dengan cara membandingkan harga F hitung dengan F tabel. Adapun perumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) dan pola asuh orangtua ( $X_2$ ) terhadap akhlak peserta didik (Y)

Ha : ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) dan pola asuh orangtua ( $X_2$ ) terhadap akhlak peserta didik (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka Ho ditolak
- 2) Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ha diterima

Atau membandingkan harga F hitung dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

- 1) Bila harga  $F_{hit} > F_{tab}$  maka Ha diterima
- 2) Bila harga  $F_{hit} < F_{tab}$  maka Ho ditolak

Berikut hasil uji linieritas berganda yang telah penulis lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Regersi Ganda antara Variabel Pembelajaran PAI**  
**( $x_1$ ) dan Variabel Pola Asuh Orangtua ( $X_2$ ) terhadap Akhlak**  
**Peserta Didik (Y)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	360,592	2	180,296	12,447	,000 <sup>b</sup>
Residual	637,366	44	14,486		
Total	997,957	46			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua, PAI

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa harga  $F_{hit}$  yaitu 12,447 sedangkan harga  $F_{tab}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu 3.19 Setelah dibandingkan harga  $F_{hit}$  dengan  $F_{tab}$  diketahui bahwa harga  $F_{hit} > F_{tab}$  atau  $12,447 > 3,19$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Kemudian nilai sig. dari perhitungan di atas yaitu,  $0,000 < 0,05$  dengan keputusan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahawa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak pesera didik.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t. Berikut hasil uji t yang telah penulis lakukan.

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,192	3,462		2,655	,011
PAI	,171	,105	,213	1,625	,111
Pola Asuh Orangtua	,475	,129	,484	3,692	,001

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda untuk memperkirakan Akhlak peserta didik yang dipengaruhi pola asuh orangtua dan Pendidikan Agama Islam adalah  $Y = 9,192 + 0,171 (X_1) + 0,475 (X_2)$  yang ditunjukkan dengan nilai koefisien pada tabel diatas, yaitu nilai constan sebesar 9,192 dan koefisien pada tabel di atas yaitu, nilai konstan dan koefisien pola asuh orangtua sebesar 0,171 dan Pendidikan Agama Islam sebesar 0,475.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang satu dengan yang lainnya adalah melihat perhitungan model summary dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji Pengaruh antara Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,601 <sup>a</sup>	,361	,332	3,806	,361	12,447	2	44	,000

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua, PAI

Berdasarkan tabel model summary diketahui bahwa besarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik yang dihitung dengan regresi berganda adalah 0,601 hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup. Sedangkan kontribusi sumbangan secara simultan variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua dapat dilihat dari *R Square* sebesar 0,361 yang berarti hanya 36,1% sedangkan 63,9% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian probabilitas (sig. F Change) = 0,000 < 0,05 maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik di SMPN 3 Way Jepara

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan SPSS 20 didapatkan bahwa hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hit}$  sebesar  $t_{hit}$  sebesar 2,965 sedangkan nilai  $t_{tab}$  pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,6779 artinya nilai  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $2,965 > 1,6779$  maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai Sig. Sebesar  $0,04 < 0,05$  dengan keputusan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik.

Dengan demikian dikatakan bahwa akhlak peserta didik tanpa adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (konstanta) besarnya adalah 17,600 dan setiap perubahan atau peningkatan variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menentukan akhlak siswa, setiap ada kenaikan satu point pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berakibat naiknya skor variabel akhlak siswa sebesar 0,325.

Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh skor *R Square* sebesar 0,163 yang berarti bahwa 16,3% variabel akhlak siswa dipengaruhi oleh variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan dengan baik dan secara terus menerus akan dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Guru yang memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode pembelajaran yang menarik akan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat di aktualisasikan dalam kehidupan mereka.

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak, tujuan peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan adalah untuk kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Oleh karena itu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah pencapaian akhlak mulia sehingga

tercipta suasana kehidupan yang harmonis, saling tolong-menolong, adil, dan hubungan yang seimbang dalam bermasyarakat.<sup>88</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak peserta didik, dengan melalui proses pembelajaran yang bersifat *continiue* diharapkan peserta didik akan memiliki pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam serta dapat mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam agama Islam sehingga mereka memiliki akhlak yang mulia. Oleh sebab itu maka Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh dalam pembentukan akhlak peserta didik.

## 2. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai  $t_{hit}$  sebesar 2,965 sedangkan nilai  $t_{tab}$  pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,6779 artinya nilai  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $2,965 > 1,6779$  maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai Sig. Sebesar  $0,04 < 0,05$  dengan keputusan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa

Dengan demikian dikatakan bahwa akhlak siswa tanpa adanya pola asuh orangtua (konstanta) besarnya adalah 11,535 dan setiap perubahan atau peningkatan variabel pola asuh orangtua akan menentukan akhlak siswa, setiap ada kenaikan satu point pada variabel pola asuh orangtua akan berakibat naiknya skor variabel Akhlak sebesar 0,558.

---

<sup>88</sup>Efendi, *Konsep Pemikiran Edwards L. Thordike' Behavioristik dan Imam Al-Ghazali' Akhlak*, (Jakarta: Guepedia, 2016), h. 113



Hasil perhitungan *R Square* sebesar 0,323 yang berarti bahwa 32,3% variabel akhlak siswa dipengaruhi oleh variabel pola asuh orangtua sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa orangtua dapat membina dan membentuk akhlak dengan cara tidak memberikan kebebasan yang tinggi kepada anak. dengan tidak adanya peraturan dan kontrol sosial yang dilakukan orangtua, siswa akan berperilaku bebas dan cenderung tidak dapat mentaati peraturan. Kemudian orangtua perlu memberikan ruang kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka dalam mengambil sebuah keputusan, hal tersebut akan dapat meningkatkan partisipasi siswa sehingga siswa merasa diperhatikan oleh orangtua, dan dapat meningkatkan kejujuran.

Mendidik dan membentuk akhlak anak merupakan tugas dan tanggung jawab yang utama dan berat bagi setiap orangtua karena anak merupakan kertas putih yang siap untuk dijadikan sebagai cerita dan alur serta bagaimana perkembangan cerita tersebut tergantung dari siapa yang hendak menulisnya yakni orangtua.<sup>89</sup> Oleh sebab itu pola asuh orangtua dan perhatian dari orangtua berpengaruh terhadap akhlak.

3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diketahui bahwa harga  $F_{hit}$  yaitu 12,447 sedangkan harga  $F_{tab}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu 3.19 Setelah dibandingkan harga  $F_{hit}$  dengan  $F_{tab}$  diketahui bahwa harga  $F_{hit} > F_{tab}$  atau

---

<sup>89</sup>Arhjayati Rahim, "Peran Orangtua terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam" dalam *Jurnal Al-Ulum*, (Gorontalo: IAIN Sultan Amai), No 1/Vol 13 Juni 2013, h. 101

12,447 > 3,19 yang berarti  $H_0$  ditolak. Kemudian nilai sig. dari perhitungan di atas yaitu,  $0,000 < 0,05$  dengan keputusan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa.

Kemudian besarnya pengaruh pembelajaran PAI dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik yang dihitung dengan regresi berganda adalah 0,601 hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup. Sedangkan kontribusi sumbangan secara simultan variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua dapat dilihat dari *R Square* sebesar 0,361 yang berarti hanya 36,1% sedangkan 63,9% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian probabilitas (sig. F Change) =  $0,000 < 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik di SMPN 3 Way Jepara.

Akhlak merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nature*). Akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, atau dengan kata lain sulit bagi seseorang mengaplikasikan suatu perbuatan akhlak tanpa ia mengetahui, memahami, belajar dan berlatih, serta melakukan pembinaan terhadap perbuatan akhlak itu sendiri, melalui suatu proses pendidikan.

Menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga (orangtua) dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan.<sup>90</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas bahwasannya faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah lingkungan keluarga (orangtua) dan pembinaan yang dibuat secara khusus. Pembinaan yang dibuat secara khusus yaitu melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya penanaman nilai-nilai keagamaan agar peserta didik memiliki perilaku dan kepribadian yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebagaimana diketahui bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan menciptakan seorang anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam dapat diberikan oleh siapa saja yang memiliki kompetensi dibidangnya, dalam lembaga pendidikan yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Agama Islam. Namun Pendidikan Agama Islam dapat juga diberikan di rumah yaitu dilakukan oleh

---

<sup>90</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 167

orangtua, orangtua merupakan pendidik pertama dan yang terbaik dalam penanaman nilai-nilai kebaikan bagi peserta didik.

Orangtua yang selalu memberikan pengawasan terhadap anaknya, akan mengetahui perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik, sehingga orangtua dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik ketika mereka melakukan perbuatan yang tidak baik.

Hal ini dijelaskan juga dalam sebuah penelitian yang mengatakan bahwa pembentukan akhlak dimulai dari pendidikan keluarga sebagai tahap awal anak mengenal lingkungan. Dari keluarga seorang anak diperkenalkan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan norma yang seharusnya dilakukan. Pembentukan akhlak terjadi melalui pengawasan dan pengendalian terhadap anak sebagai individu yang dijalankan dengan kebiasaan sehari-hari sehingga diharapkan akan tumbuh nilai yang dianut dan diharapkan keluarga.<sup>91</sup> Oleh sebab itu pola asuh dari orangtua berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

Pendidikan Agama Islam dan orangtua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak peserta didik. Oleh sebab itu, akhlak peserta didik secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua.

---

<sup>91</sup>Gurniawan Kamil, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi", dalam *Tingkap*, (Universitas Pendidikan Indonesia), No. 1/Vol. 11 tahun 2015, h. 65

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik di SMPN 3 Way Jepara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh pembelajaran pai terhadap akhlak siswa SMPN 3 Way Jepara. Pada pembahasan memperlihatkan hubungan yang linear dan positif antara variabel pembelajaran pai terhadap akhlak siswa. Adapun besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik adalah 16,3%
2. Ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap Ahklak siswa di SMPN 3 Way Jepara. Pada pembahasan memperlihatkan hubungan yang linear positif antara variabel pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik. Adapun besarnya pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa adalah 32,3%
3. Ada pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik di SMPN 3 Way Jepara ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan analisis data Regresi ganda. Adapun besarnya pengaruh pembelajaran pai dan pola asuh orangtua secara bersama-sama terhadap akhlak siswa adalah 36,1%. Hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan uji F diketahui bahwa  $F_{hit}$  yaitu 12,447 sedangkan  $F_{tab}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,19 Setelah dibandingkan  $F_{hit}$  dengan  $F_{tab}$  diketahui bahwa  $F_{hit} > F_{tab}$  atau  $12,447 > 3,19$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Kemudian nilai sig. dari perhitungan di atas yaitu,  $0,000 < 0,05$

dengan keputusan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan implikasi:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menyampaikan materi pembelajaran pai yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran dapat mempengaruhi akhlak peserta didik dengan penggunaan metode pembelajaran. Kemudian orangtua perlu memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mereka dalam mengambil sebuah keputusan, hal tersebut akan dapat meningkatkan partisipasi siswa sehingga siswa merasa diperhatikan oleh orangtua, dan dapat meningkatkan kejujuran.
2. Pola asuh orangtua mempunyai pengaruh terhadap akhlak peserta didik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang tidak diawasi dan di asuh oleh orangtua, mereka akan merasa bebas dan cenderung tidak mengetahui perilaku yang baik dan yang buruk, dengan adanya pola asuh orangtua yang baik akan mengontrol dan memberikan bimbingan kepada anak tentang perilaku yang baik, sebagai cerminan akhlak mulia.
3. Walaupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik memiliki presentase pengaruh sebesar 36,1%. Namun diharapkan baik orangtua dan guru dapat bekerjasama dalam mengawasi dan mengarahkan siswa agar tertanam nilai-nilai akhlak yang baik sesuai ajaran Islam.

### C. Saran

1. Agar peserta didik memiliki akhlak yang baik maka perlu memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga materi pembelajaran dapat diserap oleh peserta didik, dan nilai-nilai pembelajaran agama islam dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, orangtua juga hendaknya memberikan ruang kepada anak untuk mengeluarkan pendapat mereka dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga anak akan merasa diperhatikan oleh orangtua, dan dapat meningkatkan kejujuran anak.
2. Terlepas ada atau tidaknya Pendidikan Agama Islam dan Pola asuh orang tua terhadap akhlak peserta didik di SMPN 3 Way Jepara, orangtua sebagai lembaga pendidikan pertama diharapkan dapat bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, pengajaran, dan pengawasan kepada anaknya, menanamkan nilai-nilai mulia yang sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga terbentuknya akhlak siswa yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995)
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Ahmad Rofi Usmani, *Jejak-jejak Islam : Kamus sejarah dan Peradaban Islam dari Masa ke Masa*, (Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 2015)
- A. Munir, *Dasar- Dasar Agama Islam*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)
- Arhjayati Rahim, “Peran Orangtua terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam” dalam *Jurnal Al-Ulum*, (Gorontalo: IAIN Sultan Amai), No 1/Vol. 13 Juni 2013
- Arini Hidayah, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, 1996)
- Danang Sunyoto dan Ari Setiawan, *Buku Ajar Statistik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013)
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian Perguruan Tinggi*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Cet. Ke-15
- Dwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2010)
- Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008)
- Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thordike’ Behavioristik dan Imam Al-Ghazali’ Akhlak*, (Jakarta :Guepedia,2006)
- Elizabeth, B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1995)
- Gurniawan Kamil, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi”, dalam *Tingkap*, (Universitas Pendidikan Indonesia), No. 1/Vol. 11 2015



- Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Metro: STAIN, 2015)
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Maman Abd. Djaliel, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Mark Balnaves and Pater Caputi, *Introduction to Countitative Research Methods An Lestigasi Approach*, (London: Sage Publication, 2001)
- Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Prespektif Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03/No. 01 tahun 2015
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudra, 2014)
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Pendidikan*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2009)
- Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Gunarsa, Singgih D , *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007)
- Reza M. Syarif, *Life Excellence: Menuju Hidup Lebih Baik*, (Jakarta: Prestasi, 2005)
- Ridwan Lubis, *Agama dan Perdamaian : Landasan, Tujuan dan Realitas Kehidupan di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- S. Naution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014)
- Singgih D. Gunasa dan Ny. Y Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995), Cet. Ke-7
- Sugioano, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung :Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

Tim Syamil Qur'an, *Hijaz Terjemah Tafsir per Kata*, (Bandung: Creative Media Crop)

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu. Bandung : Intima, 2007

Tsuroya Kiswati, *Al-Juwaini: Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005)

Wordpress. [Muchlisin Riadi](#) Minggu, 28 April 2018

Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)

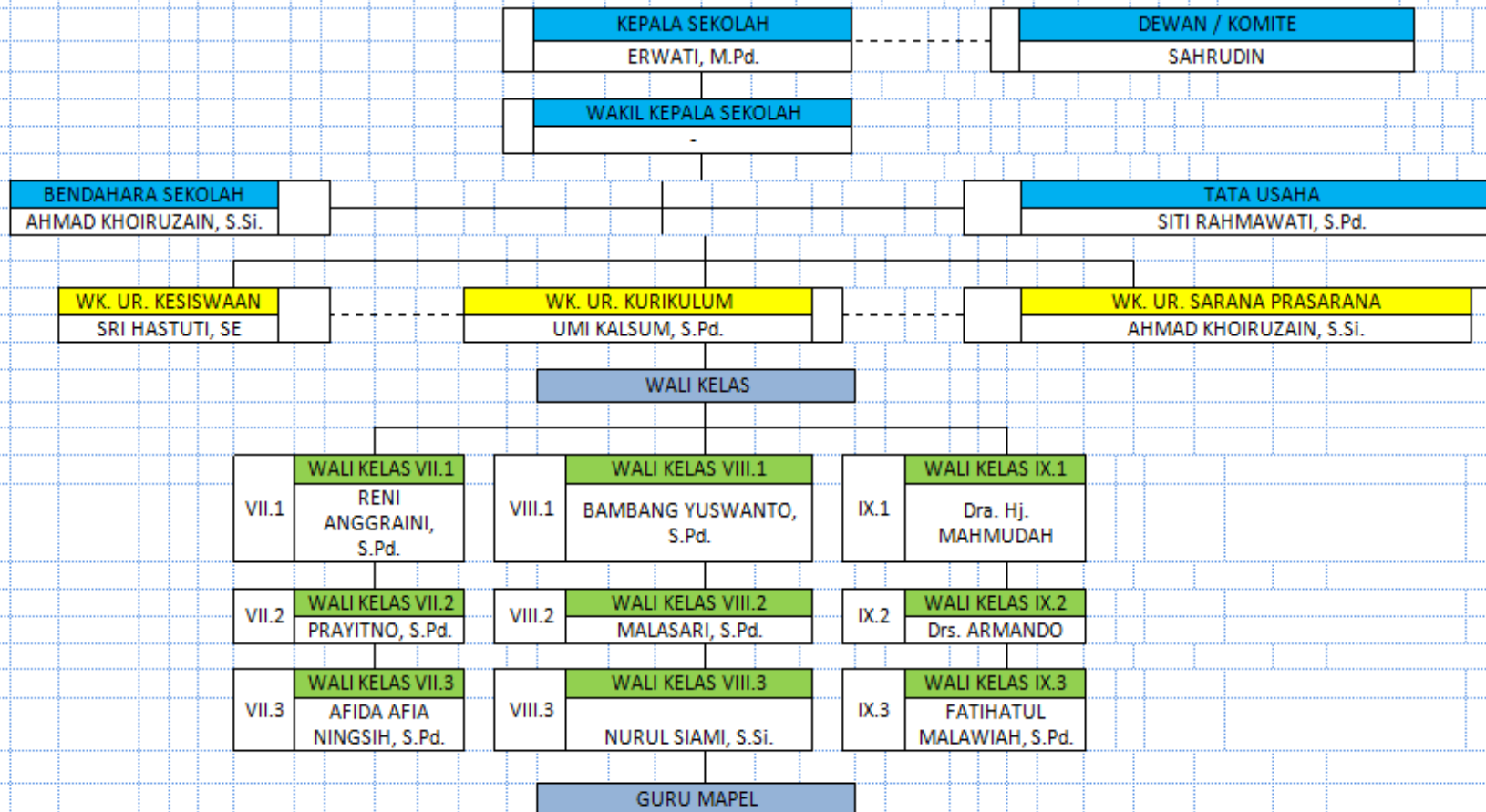
Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003)

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008)

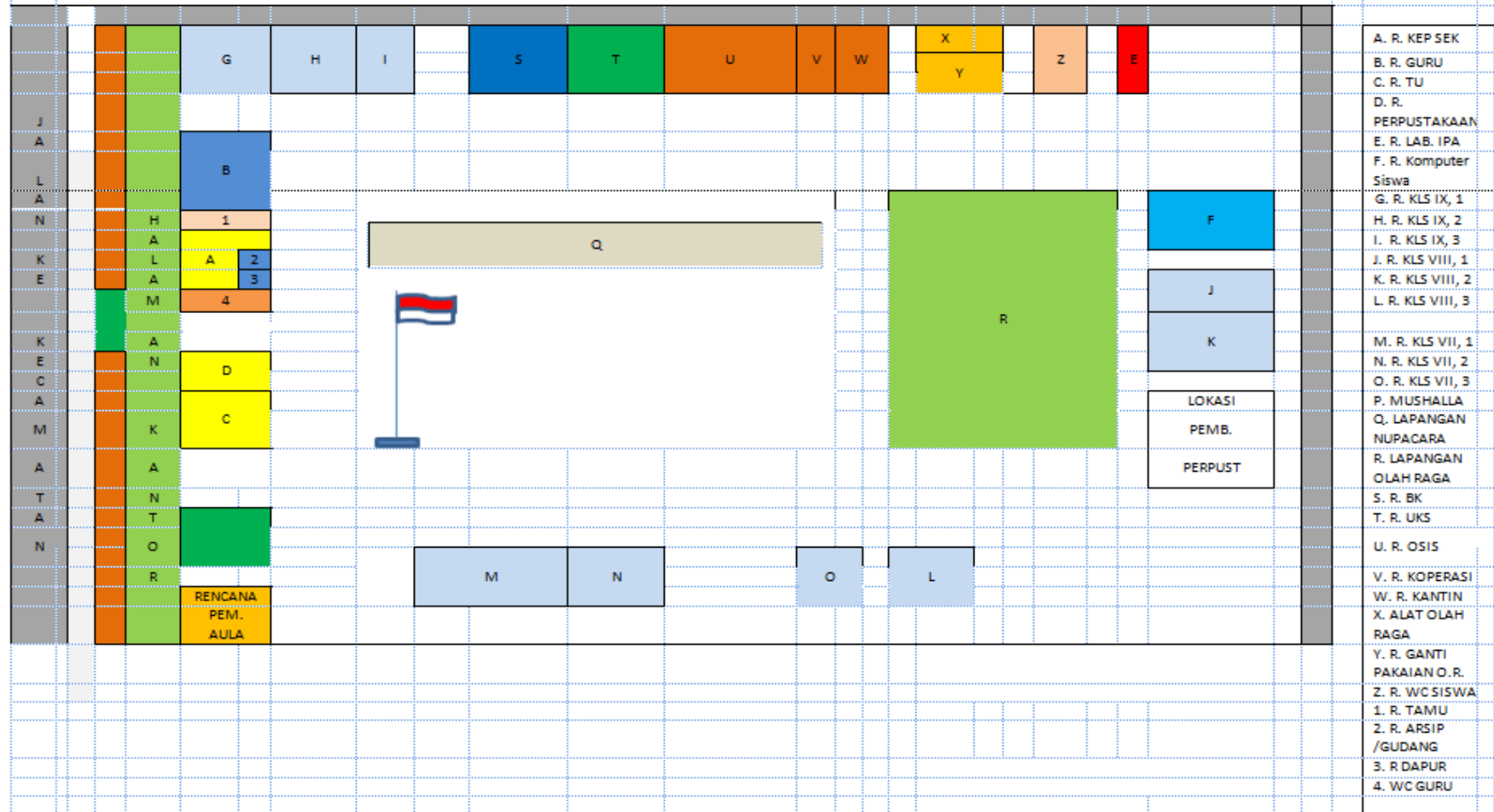
Zyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Kalimah, 2006)

# STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

TAHUN  
PELAJARAN 2019  
/ 2020



DENAH GEDUNG SMPN 3 WAY JEPARA



Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>1</sub>

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	,856**	,729**	,681**	,550*	,334	,425	,362	,224	,375	,808**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,005	,034	,224	,114	,185	,422	,169	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item2	Pearson Correlation	,856**	1	,640*	,598*	,575*	,182	,392	,197	,276	,189	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000		,010	,019	,025	,517	,149	,481	,320	,500	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item3	Pearson Correlation	,729**	,640*	1	,798**	,396	,554*	,410	,372	,412	,505	,842**
	Sig. (2-tailed)	,002	,010		,000	,144	,032	,129	,172	,127	,055	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item4	Pearson Correlation	,681**	,598*	,798**	1	,562*	,517*	,557*	,713**	,385	,408	,889**
	Sig. (2-tailed)	,005	,019	,000		,029	,048	,031	,003	,157	,131	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item5	Pearson Correlation	,550*	,575*	,396	,562*	1	,305	,332	,422	,104	,259	,659**
	Sig. (2-tailed)	,034	,025	,144	,029		,269	,227	,117	,712	,352	,007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item6	Pearson Correlation	,334	,182	,554*	,517*	,305	1	,092	,194	,138	,456	,537*
	Sig. (2-tailed)	,224	,517	,032	,048	,269		,743	,488	,625	,088	,039
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item7	Pearson Correlation	,425	,392	,410	,557*	,332	,092	1	,726**	,527*	,529*	,694**
	Sig. (2-tailed)	,114	,149	,129	,031	,227	,743		,002	,044	,043	,004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item8	Pearson Correlation	,362	,197	,372	,713**	,422	,194	,726**	1	,362	,371	,650**

	Sig. (2-tailed)	,185	,481	,172	,003	,117	,488	,002		,185	,174	,009
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item9	Pearson Correlation	,224	,276	,412	,385	,104	,138	,527*	,362	1	,375	,534*
	Sig. (2-tailed)	,422	,320	,127	,157	,712	,625	,044	,185		,169	,041
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item10	Pearson Correlation	,375	,189	,505	,408	,259	,456	,529*	,371	,375	1	,635*
	Sig. (2-tailed)	,169	,500	,055	,131	,352	,088	,043	,174	,169		,011
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Jumlah	Pearson Correlation	,808**	,725**	,842**	,889**	,659**	,537*	,694**	,650**	,534*	,635*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,007	,039	,004	,009	,041	,011	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub>

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	,739**	,858**	,823**	,717**	,756**	,556*	,568*	,404	,352	,885**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000	,000	,003	,001	,031	,027	,136	,198	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item2	Pearson Correlation	,739**	1	,829**	,758**	,697**	,565*	,605*	,583*	,452	,254	,836**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,001	,004	,028	,017	,022	,091	,362	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item3	Pearson Correlation	,858**	,829**	1	,837**	,744**	,715**	,561*	,544*	,399	,277	,881**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,001	,003	,030	,036	,141	,318	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item4	Pearson Correlation	,823**	,758**	,837**	1	,668**	,587*	,629*	,557*	,456	,327	,862**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000		,006	,021	,012	,031	,087	,234	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item5	Pearson Correlation	,717**	,697**	,744**	,668**	1	,738**	,498	,513	,669**	,238	,836**
	Sig. (2-tailed)	,003	,004	,001	,006		,002	,059	,050	,006	,393	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item6	Pearson Correlation	,756**	,565*	,715**	,587*	,738**	1	,384	,584*	,390	,560*	,818**
	Sig. (2-tailed)	,001	,028	,003	,021	,002		,157	,022	,151	,030	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item7	Pearson Correlation	,556*	,605*	,561*	,629*	,498	,384	1	,539*	,417	,234	,696**
	Sig. (2-tailed)	,031	,017	,030	,012	,059	,157		,038	,122	,401	,004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item8	Pearson Correlation	,568*	,583*	,544*	,557*	,513	,584*	,539*	1	,404	,438	,729**

	Sig. (2-tailed)	,027	,022	,036	,031	,050	,022	,038		,135	,102	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item9	Pearson Correlation	,404	,452	,399	,456	,669**	,390	,417	,404	1	,629*	,658**
	Sig. (2-tailed)	,136	,091	,141	,087	,006	,151	,122	,135		,012	,008
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item10	Pearson Correlation	,352	,254	,277	,327	,238	,560*	,234	,438	,629*	1	,548*
	Sig. (2-tailed)	,198	,362	,318	,234	,393	,030	,401	,102	,012		,034
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	,885**	,836**	,881**	,862**	,836**	,818**	,696**	,729**	,658**	,548*	1
Jumlah	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,002	,008	,034	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Hasil Uji Validitas Variabel Y

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	,501	,453	,616 <sup>+</sup>	1,000 <sup>**</sup>	,531	,501	,576 <sup>+</sup>	,065	,458	,794 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		,057	,090	,015	,000	,051	,057	,025	,818	,086	,000
	N	15	15	15	15	15	14	15	15	15	15	15
item2	Pearson Correlation	,501	1	,211	,598 <sup>+</sup>	,501	,327	1,000 <sup>**</sup>	,432	,212	,468	,705 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,057		,450	,019	,057	,254	,000	,108	,447	,079	,003
	N	15	15	15	15	15	14	15	15	15	15	15
item3	Pearson Correlation	,453	,211	1	,354	,453	,528	,211	,557 <sup>+</sup>	,323	,423	,641 <sup>+</sup>
	Sig. (2-tailed)	,090	,450		,196	,090	,052	,450	,031	,240	,116	,010
	N	15	15	15	15	15	14	15	15	15	15	15
item4	Pearson Correlation	,616 <sup>+</sup>	,598 <sup>+</sup>	,354	1	,616 <sup>+</sup>	,491	,598 <sup>+</sup>	,722 <sup>**</sup>	,355	,368	,792 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,015	,019	,196		,015	,075	,019	,002	,194	,177	,000
	N	15	15	15	15	15	14	15	15	15	15	15
item5	Pearson Correlation	1,000 <sup>**</sup>	,501	,453	,616 <sup>+</sup>	1	,531	,501	,576 <sup>+</sup>	,065	,458	,794 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,057	,090	,015		,051	,057	,025	,818	,086	,000
	N	15	15	15	15	15	14	15	15	15	15	15
item6	Pearson Correlation	,531	,327	,528	,491	,531	1	,327	,701 <sup>**</sup>	,046	,413	,670 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,051	,254	,052	,075	,051		,254	,005	,876	,142	,009
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
item7	Pearson Correlation	,501	1,000 <sup>**</sup>	,211	,598 <sup>+</sup>	,501	,327	1	,432	,212	,468	,705 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,057	,000	,450	,019	,057	,254		,108	,447	,079	,003
	N	15	15	15	15	15	14	15	15	15	15	15

item8	Pearson Correlation	,576*	,432	,557*	,722**	,576*	,701**	,432	1	,247	,538*	,797**
	Sig. (2-tailed)	,025	,108	,031	,002	,025	,005	,108		,376	,039	,000
	N	15	15	15	15	15	14	15	15	15	15	15
item9	Pearson Correlation	,065	,212	,323	,355	,065	,046	,212	,247	1	,622*	,479
	Sig. (2-tailed)	,818	,447	,240	,194	,818	,876	,447	,376		,013	,071
	N	15	15	15	15	15	14	15	15	15	15	15
item10	Pearson Correlation	,458	,468	,423	,368	,458	,413	,468	,538*	,622*	1	,731**
	Sig. (2-tailed)	,086	,079	,116	,177	,086	,142	,079	,039	,013		,002
	N	15	15	15	15	15	14	15	15	15	15	15
Jumlah	Pearson Correlation	,794**	,705**	,641*	,792**	,794**	,670**	,705**	,797**	,479	,731**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,010	,000	,000	,009	,003	,000	,071	,002	
	N	15	15	15	15	15	14	15	15	15	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 3

## Hasil Angket Pembelajaran PAI

No	Res	No item Soal										jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADR	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	26
2	AS	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	25
3	F S	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	23
4	ARA	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	28
5	B S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6	SA	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	24
7	DK	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	20
8	JAS	2	2	2	1	1	2	2	2	4	3	21
9	AS	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	33
10	BR	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	20
11	AZ	2	2	3	2	3	1	3	2	3	1	22
12	NAP	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	30
13	AD	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	25
14	MR	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	25
15	AS	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
16	F FB	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	23
17	FAO	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	23
18	ARM	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	28
19	A M	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
20	APE	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	30
21	AM	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	27
22	BA	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	30
23	D A	2	4	3	3	4	4	3	4	2	2	31
24	FD	2	1	3	1	2	1	4	2	2	1	19
25	H	1	3	2	2	2	1	3	2	3	1	20
26	MOK	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	26
27	MK	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	31
28	N O	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	20
29	SR W	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	31
30	T B A	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	27
31	YD Y	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	25
32	AS	1	3	1	2	3	2	2	1	3	1	19
33	AR	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	27
34	CD	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	30
35	D A	2	3	2	4	2	3	3	4	2	3	28
36	DEA	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37
37	DMT	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	20

38	MR	2	3	2	3	3	4	3	4	4	1	29
39	ADK	4	2	4	2	3	4	3	2	2	3	29
40	ANH	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	18
41	BNA	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	23
42	SDP	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	30
43	L	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	24
44	GAT	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36
45	NFA	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	33
46	FB	4	2	3	3	4	4	3	1	1	3	28
47	MAR	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	30
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>	<b>119</b>	<b>114</b>	<b>129</b>	<b>124</b>	<b>127</b>	<b>127</b>	<b>124</b>	<b>125</b>	<b>118</b>	<b>1229</b>

Berdasarkan data angket pembelajaran PAI, diperoleh nilai tertinggi 38 dan nilai terendah 18, maka data dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari pembelajaran PAI, dengan terlebih dahulu mencari mean ( $\mu$ ) dan standar deviasinya ( $\sigma$ ) Menghitung mean ( $\mu$ ) hipotetik dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \mu &= \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k \\
 &= \frac{1}{2}(4 + 1) 10 \\
 &= \frac{1}{2}(5)10 \\
 &= \frac{1}{2} 50 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$\mu$  : Rerata hioptetik

$i_{\max}$ : Skor maksimum item

$i_{\min}$  : Skor minimum item

$\sum k$  : jumlah item

Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ) hipotetik dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 (\sigma) &= \frac{1}{6}(\sum k. i_{\max} - \sum k i_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6}(10.4 - 10.1)
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{6}(40 - 10)$$

$$= \frac{1}{6}(30)$$

$$= 5$$

Keterangan :

$(\sigma)$ : Rerata hiopotetik

$i_{max}$ : Skor maksimum item

$i_{min}$ : Skor minimum item

$\sum k$  : jumlah item

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil angket, kemudian mencari kategori pengukuran pada subyek penelitian yang dibagi menjadi tiga yaitu, baik, cukup, dan kurang. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

a) Tinggi

$$= Mean + SD \leq X$$

$$= 25 + 5 \leq X$$

$$= 30 \leq X$$

b) Sedang

$$= Mean - 1. SD \geq X < Mean + 1. SD$$

$$= 25 - 1.5 \geq X < 25 + 1.5$$

$$= 20 \geq X < 30$$

c) Rendah

$$= X < Mean - 1. SD$$

$$= X < 25 - 1.5$$

$$= X < 20$$

Setelah diketahui nilai kategori baik, cukup, dan kurang kemudian mencari presentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase F = Frekuensi N = Jumlah Subjek

Analisis hasil presentase angket pembelajaran PAI dijelaskan dalam tabel frekuensi berikut ini :

#### **Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Pembelajaran PAI**

Kategori	Normal	Frekuensi	Presentase
Baik	$30 \leq X$	15	32%
Cukup	$20 \geq X < 30$	24	51%
Kurang	$X < 20$	8	17%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 47 peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 15 peserta didik atau 32% peserta didik menjawab bahwa pembelajaran PAI dalam kategori baik, dan sebanyak 24 peserta didik atau 36% peserta didik menjawab bahwa pembelajaran PAI dalam kategori cukup, dan sebanyak 8 peserta didik atau 17% yang menjawab bahwa pembelajaran PAI dalam kategori kurang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI dapat dikatakan dalam kategori cukup, karena sebanyak 24 peserta didik atau 36 % peserta didik menjawab pembelajaran PAI dalam kategori cukup.

Lampiran 4

**Hasil Angket Pola Asuh Orangtua**

No	Res	No item Soal										Jumlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADR	1	2	3	2	2	3	3	3	4	3	26
2	AS	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	23
3	F S	1	3	3	2	3	3	2	1	1	1	20
4	ARA	3	4	4	4	3	1	2	3	2	4	30
5	B S	2	2	1	3	1	3	3	2	1	1	19
6	SA	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	25
7	DK	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	20
8	JAS	1	2	2	4	4	2	2	2	2	1	22
9	AS	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	28
10	BR	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	23
11	AZ	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	30
12	NAP	2	3	3	1	4	2	4	4	3	2	28
13	AD	3	2	3	1	2	2	1	2	1	2	19
14	MR	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	29
15	AS	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	31
16	F FB	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	34
17	FAO	1	2	4	2	2	1	1	3	2	1	19
18	ARM	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	30
19	A M	3	1	2	4	3	4	2	3	2	3	27
20	APE	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	30
21	AM	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	25
22	BA	3	4	4	4	4	3	3	1	1	3	30
23	D A	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	24
24	FD	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	30
25	H	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	23
26	MOK	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	29
27	MK	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	28
28	N O	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	23
29	SR W	3	4	4	2	3	3	4	3	2	1	29
30	T B A	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	27
31	YD Y	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	25
32	AS	1	2	1	3	3	1	2	2	1	2	18
33	AR	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	33

34	CD	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	25
35	D A	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	22
36	DEA	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	32
37	DMT	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	19
38	MR	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	22
39	ADK	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
40	ANH	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	22
41	BNA	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	25
42	SDP	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	33
43	L	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	25
44	GAT	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	36
45	NFA	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	33
46	FB	4	3	4	4	4	2	4	4	1	3	33
47	MAR	3	3	3	1	2	1	2	1	2	2	20
<b>Jumlah</b>		<b>111</b>	<b>130</b>	<b>130</b>	<b>131</b>	<b>140</b>	<b>116</b>	<b>127</b>	<b>124</b>	<b>114</b>	<b>108</b>	<b>1231</b>

Berdasarkan data angket pola asuh orangtua, diperoleh nilai tertinggi 36 dan nilai terendah 18, maka data dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari pola asuh orangtua,, dengan terlebih dahulu mencari mean ( $\mu$ ) dan standar deviasinya ( $\sigma$ ) Menghitung mean ( $\mu$ ) hipotetik dengan rumus :

$$\begin{aligned}
\mu &= \frac{1}{2}(i_{mak} + i_{min}) \sum k \\
&= \frac{1}{2}(4 + 1) 10 \\
&= \frac{1}{2}(5)10 \\
&= \frac{1}{2} 50 \\
&= 25
\end{aligned}$$

Keterangan :

$\mu$  : Rerata hioptetik

$i_{max}$ : Skor maksimum item

$i_{min}$  : Skor minimum item

$\sum k$  : jumlah item



Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ) hipotetik dengan rumus :

$$\begin{aligned}(\sigma) &= \frac{1}{6} (\sum k \cdot i_{max} - \sum k i_{min}) \\ &= \frac{1}{6} (10.4 - 10.1) \\ &= \frac{1}{6} (40 - 10) \\ &= \frac{1}{6} (30) \\ &= 5\end{aligned}$$

Keterangan :

( $\sigma$ ): Rerata hioptetik

$i_{max}$ : Skor maksimum item

$i_{min}$  : Skor minimum item

$\sum k$  : jumlah item

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil angket, kemudian mencari kategori pengukuran pada subyek penelitian yang dibagi menjadi tiga yaitu, baik, cukup, dan kurang. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

a) Tinggi

$$\begin{aligned}&= Mean + SD \leq X \\ &= 25 + 5 \leq X \\ &= 30 \leq X\end{aligned}$$

b) Sedang

$$\begin{aligned}&= Mean - 1. SD \geq X < Mean + 1. SD \\ &= 25 - 1. 5 \geq X < 25 + 1. 5 \\ &= 20 \geq X < 30\end{aligned}$$

c) Rendah

$$= X < Mean - 1. SD$$

$$= X < 25 - 1.5$$

$$= X < 20$$

Setelah diketahui nilai kategori baik, cukup, dan kurang kemudian mencari presentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase F = Frekuensi N = Jumlah Subjek

Analisis hasil presentase angket pola asuh orangtua, dijelaskan dalam tabel frekuensi berikut ini :

#### **Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Pola Asuh Orang Tua**

Kategori	Normal	Frekuensi	Presentase
Baik	$30 \leq X$	14	29%
Cukup	$20 \geq X < 30$	28	59%
Kurang	$X < 20$	5	12%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 47 peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 14 peserta didik atau 29% peserta didik menjawab bahwa pola asuh orangtua, dalam kategori baik, dan sebanyak 28 peserta didik atau 59% peserta didik menjawab bahwa pola asuh orangtua, dalam kategori cukup, dan sebanyak 5 peserta didik atau 12% yang menjawab bahwa pola asuh orangtua, dalam kategori kurang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pola asuh orangtua, dapat dikatakan dalam kategori cukup, karena sebanyak 28 peserta didik atau 59 % peserta didik menjawab pola asuh orangtua, dalam kategori cukup.

Lampiran 5

**Hasil Angket Akhlak Peserta Didik**

No	Res	No item Soal										Jumlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADR	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	26
2	AS	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	25
3	FS	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	23
4	ARA	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	28
5	BS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6	SA	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	24
7	DK	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	20
8	JAS	2	2	2	1	1	2	2	2	4	3	21
9	AS	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	33
10	BR	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	20
11	AZ	2	2	3	2	3	1	3	2	3	1	22
12	NAP	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	30
13	AD	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	25
14	MR	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	25
15	AS	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
16	FFB	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	23
17	FAO	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	23
18	ARM	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	28
19	AM	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
20	APE	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	30
21	AM	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	27
22	BA	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	30
23	DA	2	4	3	3	4	4	3	4	2	2	31
24	FD	2	1	3	1	2	1	4	2	2	1	19
25	H	1	3	2	2	2	1	3	2	3	1	20
26	MOK	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	26
27	MK	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	31
28	NO	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	20
29	SRW	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	31
30	TBA	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	27
31	YDY	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	25
32	AS	1	3	1	2	3	2	2	1	3	1	19
33	AR	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	27

34	CD	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	30
35	DA	2	3	2	4	2	3	3	4	2	3	28
36	DEA	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37
37	DMT	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	20
38	MR	2	3	2	3	3	4	3	4	4	1	29
39	ADK	4	2	4	2	3	4	3	2	2	3	29
40	ANH	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	18
41	BNA	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	23
42	SDP	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	30
43	L	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	24
44	GAT	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36
45	NFA	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	33
46	FB	4	2	3	3	4	4	3	1	1	3	28
47	MAR	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	30
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>	<b>119</b>	<b>114</b>	<b>129</b>	<b>124</b>	<b>127</b>	<b>127</b>	<b>124</b>	<b>125</b>	<b>118</b>	<b>1229</b>

Berdasarkan data angket akhlak siswa, diperoleh nilai tertinggi 37 dan nilai terendah 18, maka data dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari akhlak siswa dengan terlebih dahulu mencari mean ( $\mu$ ) dan standar deviasinya ( $\sigma$ ) Menghitung mean ( $\mu$ ) hipotetik dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \mu &= \frac{1}{2}(i_{mak} + i_{min}) \sum k \\
 &= \frac{1}{2}(4 + 1) 10 \\
 &= \frac{1}{2}(5)10 \\
 &= \frac{1}{2} 50 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$\mu$  : Rerata hioptetik

$i_{max}$ : Skor maksimum item

$i_{min}$  : Skor minimum item

$\sum k$  : jumlah item

Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ) hipotetik dengan rumus :

$$\begin{aligned}(\sigma) &= \frac{1}{6} (\sum k \cdot i_{max} - \sum k i_{min}) \\ &= \frac{1}{6} (10.4 - 10.1) \\ &= \frac{1}{6} (40 - 10) \\ &= \frac{1}{6} (30) \\ &= 5\end{aligned}$$

Keterangan :

( $\sigma$ ): Rerata hioptetik

$i_{max}$ : Skor maksimum item

$i_{min}$  : Skor minimum item

$\sum k$  : jumlah item

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil angket, kemudian mencari kategori pengukuran pada subyek penelitian yang dibagi menjadi tiga yaitu, baik, cukup, dan kurang. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

a) Tinggi

$$\begin{aligned}&= Mean + SD \leq X \\ &= 25 + 5 \leq X \\ &= 30 \leq X\end{aligned}$$

b) Sedang

$$\begin{aligned}&= Mean - 1. SD \geq X < Mean + 1. SD \\ &= 25 - 1. 5 \geq X < 25 + 1. 5 \\ &= 20 \geq X < 30\end{aligned}$$

c) Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1. \text{SD}$$

$$= X < 25 - 1.5$$

$$= X < 20$$

Setelah diketahui nilai kategori baik, cukup, dan kurang kemudian mencari presentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase F = Frekuensi N = Jumlah Subjek

Analisis hasil presentase angket akhlak siswa, dijelaskan dalam tabel frekuensi berikut ini :

#### **Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Akhlak Peserta Didik**

Kategori	Normal	Frekuensi	Presentase
Baik	$30 \leq X$	13	27%
Cukup	$20 \geq X < 30$	31	66%
Kurang	$X < 20$	3	7%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 47 peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 13 peserta didik atau 27% peserta didik menjawab bahwa akhlak siswa dalam kategori baik, dan sebanyak 31 peserta didik atau 66% peserta didik menjawab bahwa akhlak siswa, dalam kategori cukup, dan sebanyak 3 peserta didik atau 7% yang menjawab bahwa akhlak siswa, dalam kategori kurang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pola akhlak siswa dapat dikatakan dalam kategori cukup, karena sebanyak 31 peserta didik atau 66 % peserta didik menjawab Akhlak Peserta Didik dalam kategori cukup.

**ALAT PENGUMPUL DATA PENELITIAN**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KARAKTER SISWA SMP  
NEGERI 3 WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**

**A. Kisi Kisi Instrumen**

<b>Variabel Peneltai n</b>	<b>Indikator</b>	<b>Subindikator</b>	<b>No. Item Soal</b>	<b>Jm l</b>
Variabel terikat (Y) Karakter Siswa	h. Jujur	1) Berkata jujur dalam perkataan	1	
		2) Berprilaku jujur dalam bentuk perbuatan	2	
	i. Penuh kesabaran	Penuh kesabaran	3	
	j. Patuh menjalankan semua perintah orangtua dan guru	Patuh terhadap orangtua dan guru	4	
	k. Berkata sopan terhadap yang lebih tua	Berkata sopan	5,6	
	l. Beramah tamah terhadap sesama	Ramah dengan teman	7	
	m. Menghargai dan menghormati orang lain	Mengharagai dan menghormatai orang lain	8, 9	
	n. Mentaati peraturan dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.	Patuh terhadap peraturan	10	
	<b>Jumlah Soal</b>			<b>10 Soal</b>
Variabel Bebas (X1) Pendidikan Agama Islam	a. Materi Pembelajaran PAI	1) Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai RPP	1	
		2) Guru menyampaikan	2	

		materi sesuai dengan buku		
	b. Metode Pembelajaran PAI	1) Metode pembelajaran yang bervariasi	3	
		2) Metode pembelajaran PAI yang mengajak siswa aktif belajar	4	
		3) Setiap pembelajaran menggunakan metode	5	
	c. Ketertarikan siswa mengikuti pelajaran PAI	1) Antusias saat belajar pendidikan agama islam	6	
		2) Memperhatikan penjelasan guru PAI	7	
	d. Evaluasi Pembelajaran PAI	1) Tes lisan	8	
		2) Tes tulisan	9	
		3) Praktik	10	
	<b>Jumlah Soal</b>			<b>10 Soal</b>
Varibal Bebas (X2) Pola Asuh Orangtua	d. Pola Asuh Demokratis	1) Memprioritaskan kepentingan anak	1	
		2) Tidak ragu ragu dalam mengadili anak	2	
		3) Tidak berharab berlebih yang melebihi kemampuan anak*	3	
	e. Pola asuh otoriter ( <i>Authoritatian</i> )	1) Orangtua berkuasa sendiri	4	
		2) Semena mena memberikan peraturan	5	
		3) Anak harus patuh dan tunduk kepada orangtua	6	
		4) Anak tidak	7	



		boleh membantah		
	f. Pola asuh permisif ( <i>permissive</i> )	1) memberikan kebebasan penuh kepada anak	8	
		2) tidak mengajarkan peraturan kepada anak	9	
		3) Anak tidak diberi batas- batas	10	
	<b>Jumlah</b>			<b>10 soal</b>

## ANGKET

### PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KARAKTER SISWA SMP NEGERI 3 WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR

#### A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah satu dari empat alternatif jawaban a, b, c dan d dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling benar !
2. Isilah dengan sejujur-jujurnya sebab jawaban anda tidak berpengaruh pada nilai pendidikan Agama Islam !
3. Jika ada hal yang kurang jelas, tanyakan kepada pengawas.
4. Jika :  
A: Selalu  
B: Sering  
C: Kadang-Kadang  
D: Tidak pernah

#### C. Tabel Angket Akhlak Siswa

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		A	B	C	D
1.	Ketika hasil ulangan saya buruk saya akan menceritakan dengan orangtua saya				
2.	Saya tidak menyontek saat ulangan				
3.	Ketika mengantri saya tidak memotong antrian				
4.	Saya melaksanakan setiap perintah orangtua saya				
5.	Ketika berbicara dengan orangtua saya berkata dengan lemah lembut				
6.	Ketika berbicara dengan guru saya berbicara dengan sopan				
7.	Saya menyapa teman saya ketika bertemu di jalan				
8.	Saya menghargai pendapat teman saya				
9.	Ketika melihat orangtua berjalan didepan saya, saya memberi salam dan berjalan menunduk				
10.	Setelah waktu pulang sekolah saya langsung pulang tidak mampir kerumah teman				

**D. Tabel Angket Pendidikan Agama Islam**

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		A	B	C	D
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran PAI secara sistematis sesuai dengan RPP				
2.	Materi pembelajaran PAI yang disampaikan guru sesuai dengan buku PAI				
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi PAI				
4.	Metode pembelajaran PAI menggunakan kerja sama kelompok				
5.	Setiap belajar PAI guru menggunakan metode pembelajaran				
6.	Saya merasa senang ketika belajar PAI				
7.	Saya memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran PAI				
8.	Setiap minggu diadakan ulangan harian				
9.	Guru melaksanakan pengambilan tes lisan atau hafalan				
10.	Guru melaksanakan penilaian praktik				

**E. Tabel Angket Pola Asuh Orangtua**

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		A	B	C	D
1.	Orangtua saya mengutamakan				

	kepentingan sekolah saya				
2.	Ketika saya berbuat salah orangtua saya memberikan sangsi yang mendidik kepada saya				
3.	Orangtua saya mengharuskan saya mendapatkan ranking 3 besar				
4.	Orangtua saya yang menentukan setiap pilihan saya				
5.	Orangtua saya memberikan peraturan-peraturan kepada saya				
6.	Saya harus metaati setiap peraturan yang diberikan orangtua saya				
7.	Saya tidak boleh membantah ucapan orangtua				
8.	Orangtua saya tidak mencari saya ketika saya pulang terlambat kerumah				
9.	Orangtua saya tidak memberikan peraturan-peraturan kepada saya				
10.	Saya tidak dilarang untuk bermain dengan siapa saja				

**Peneliti, 22 Oktober 2019**

**NINIK SUGIYARTI**  
NPM.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Zainal Abidin, M. Ag**  
NI.

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil sekolah SMPN 3 Way Jepara
2. Denah lokasi SMPN 3 Way Jepara
3. Keadaan siswa SMPN 3 Way Jepara
4. Keadaan guru dan karyawan SMPN 3 Way Jepara
5. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 3 Way Jepara

## DOKUMENTASI PENYEBARAN ANGKET



Foto Pengarahan Pengisian Angket





**Foto Pengisian Angket oleh Siswa**



**Foto Pengisian Angket oleh Siswa**



**Foto Pengarahan Pengisian Angket**

## **RIWAYAT HIDUP**



Nama Ninik Sugiyarti dilahirkan di Desa Labuhan Ratu V, pada Tanggal 18 Agustus 1993, Anak kedua dari Bapak Supri Yanto dan Ibu Kustiah. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN Labuhan Ratu V dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Labuhan Ratu, dan selesai pada tahun 2009 sedangkan pendidikan menengah Atas pada Smk Budi Utomo 1 Way Jepara dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lulus pada tahun 2017. Kegiatan penulis saat ini adalah sebagai guru honorer bidang studi seni budaya di SMP NEGERI 3 WAY JEPARA.